

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum *Mall Olympic Garden*

*Mall Olympic Garden* merupakan pusat perbelanjaan yang terbesar di Kota Malang yang resmi dibuka pada tahun 2008 dan sebagai salah satu tempat tujuan bagi pendatang yang mengunjungi Kota Malang untuk keperluan wisata belanja. *Mall Olympic Garden* sebagai tempat pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan tempat makan ini terdiri dari empat lantai yaitu lantai dasar, lantai satu, lantai dua, dan lantai tiga. Fasilitas area parkir yang sangat luas berada di sisi Utara, Selatan, dan basemen bangunan. Pembangunan pusat perbelanjaan ini merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Kota Malang yang bekerja sama dengan PT Mustika Taman *Olympic* untuk mengembangkan kawasan Stadion Gajayana sebagai pusat hiburan, berbelanja, olah raga dan hotel.



*Gambar 4.1 Mall Olympic Garden*  
*Sumber: Googlemaps.com*

#### 4.1.1 Visi dan Misi MOG (*Mall Olympic Garden*)

##### Visi

Menjadikan *Mall Olympic Garden* sebagai pusat perbelanjaan yang terbaik, dinamis dan dicinta

*Mall Olympic Garden* mencanangkan diri untuk lebih melayani masyarakat Kota Malang dan sekitarnya, tekad *To be High, Dinamic* dan *Loved High* (yang terbaik/tertinggi di kelasnya) menjadi penyemangat tersendiri dalam menyiapkan strategi dan kemampuan untuk menjadi yang terdepan. *Dinamic* mencerminkan kekuatan untuk melahirkan kreatifitas serta inovasi dan mampu beradaptasi terhadap situasi dan *loved* adalah akhir dari pencapaian layanan bahwa *Mall Olympic Garden* mampu memberikan yang terbaik sehingga layak untuk dicintai oleh masyarakat.

##### Misi

*Mall Olympic Garden* menciptakan kebutuhan yang sangat variatif (*multiproduct*) dengan kekuatan *tenant mix*-nya dan menyediakan segala kebutuhan dalam satu lokasi (*one stop shopping*).

*Mall Olympic Garden* menempatkan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung sehingga menjadi tujuan wisata belanja dan rekreasi keluarga dengan beragam hiburan dan wahana bermain.

#### 4.1.2 Target Pasar *Mall Olympic Garden*

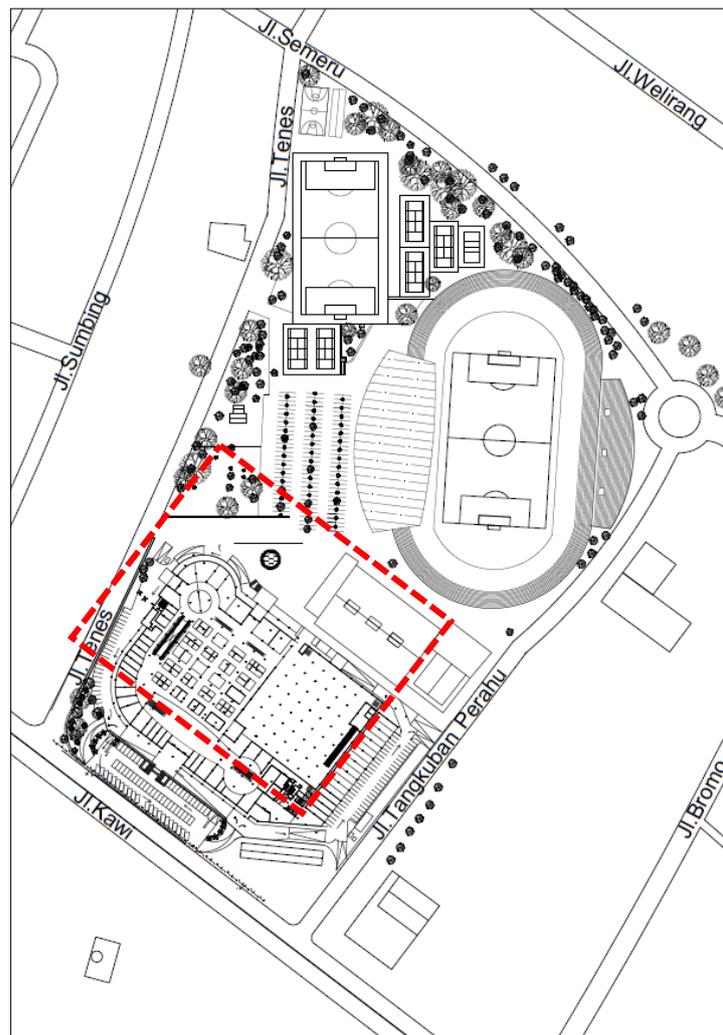
*Mall Olympic Garden* merupakan pusat perbelanjaan yang dibangun dengan memiliki konsep *family mall* yaitu dengan menyediakan berbagai kebutuhan secara lengkap bagi seluruh anggota keluarga dalam rumah tangga pada satu tempat. Pusat perbelanjaan *Mall Olympic Garden* dilengkapi oleh berbagai kebutuhan mulai dari kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh *Giant Hypermarket* sebagai *tenant* terbesar yang terdiri dari dua lantai yaitu berada pada lantai satu dan lantai dua. *ACE Hardware* dan *Informa* juga sebagai *tenant Mall Olympic Garden* yang merupakan pusat perlengkapan rumah dan gaya hidup yang lengkap, selain itu terdapat *Departement Store Center Point* yang berada di lantai dasar yang menyediakan berbagai pakaian, tas, dan sepatu. Untuk memenuhi kebutuhan lain seperti hiburan dan rekreasi terdapat *Amazon Game Center* dan berbagai kuliner dapat dinikmati di *foodcourt* lantai 3 mall.

Adanya konsep *family mall* ini dipilih *Mall Olympic Garden* untuk mencapai target pasar yang ditujukan untuk melayani kebutuhan berbagai kalangan baik untuk orang tua,

remaja, anak-anak, mahasiswa, maupun keluarga. Hal ini didukung oleh letaknya yang strategis terletak di pusat Kota Malang yang merupakan kota pendidikan sehingga banyak mahasiswa dari luar kota yang datang ke Kota Malang, satu kawasan dengan sarana olahraga seperti Stadion Gajayana dan kolam renang yang sering digunakan sebagai ajang perlombaan, selain itu juga satu kawasan dengan Hotel Aria Gajayana, dekat dengan rumah sakit dan rumah walikota.

#### 4.1.3 Lokasi *Mall Olympic Garden*

*Mall Olympic Garden* merupakan sarana perbelanjaan dan hiburan yang berlokasi di Kota Malang tepatnya di Jalan Kawi No.39 A, Kauman, Klojen. *Mall* ini adalah salah satu *mall* terbesar dari beberapa *mall* yang terdapat di Kota Malang. Didukung oleh lokasi yang cukup strategis karena berada pada pusat Kota Malang membuat *mall* ini tidak pernah sepi pengunjung. *Mall Olympic Garden* beroperasi selama 12 jam yaitu selama jam 10.00 hingga 22.00 WIB.



Gambar 4.2 Layout kawasan *Mall Olympic Garden*

Pusat perbelanjaan ini berada di satu kawasan dengan fasilitas olahraga yang sering menjada tempat ajang perlombaan kejuaraan yaitu terdapat stadion gajayana, kolam renang gajayana, sebuah lapangan sepak bola di luar stadion, lima lapangan tenes, sebuah lapangan voli dan sebuah lapangan basket. Kawasan ini dikelilingi oleh empat jalan utama yaitu Jalan Kawi sebagai akses utama berada di depan *Mall Olympic Garden* tepatnya di sebelah Selatan *mall*, Jalan Tenes berada di sebelah Barat *Mall Olympic Garden*, Jalan Semeru sebagai akses dari belakang *mall* yang berada di sisi Utara kawasan ini, sedangkan Jalan Tangkuban perahu berada di sebelah Timur kawasan *Mall Olympic Garden*. Untuk pengunjung yang menggunakan transportasi umum terdapat mikrolet dengan kode AG (Arjosari-Gadang), GL (, AT ( Arjosari – Tidar ), ASD ( Arjosari – Sarangan – Dieng ), LDG ( Landungsari – Dinoyo – Gadang ), atau MK ( Madyopuro – Karangbesuki ).



Gambar 4.3 Kawasan *Mall Olympic Garden* Malang  
Sumber: Googlemaps.com

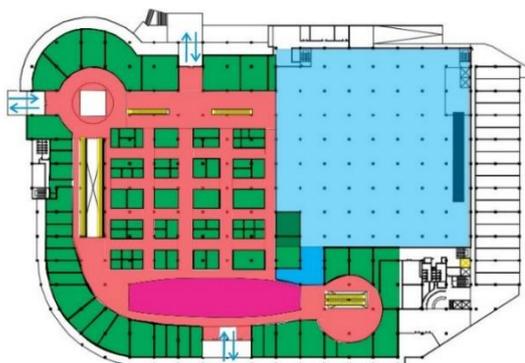
Berikut ini adalah beberapa *outlet* maupun *tenant* yang telah bergabung dengan di *Mall Olympic Garden*:

Tabel 4.1 *Tenant atau toko yang bergabung di Mall Olympic Garden*

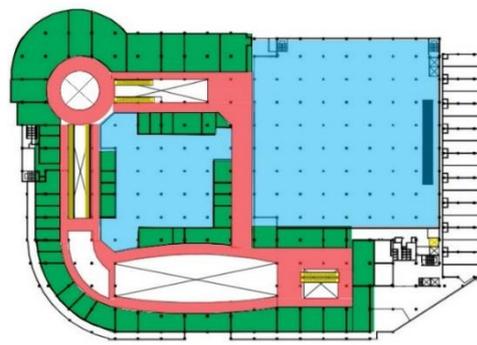
Lantai	Nama Outlet
Basement	Pojok Busana dan Inul Vizta
Lantai Dasar	KFC, Departemen Store Center Point, Pondok Desa, A&W, Hoka-Hoka Bento, Solaria, Erafone, Excelso, Bread Story, First Tolia, Time, Shaga, Perfect Health, Garce Jewellery, Gaudi, Loly Poly, Body Pack, Love Style, B-Fit Shopping, Bateeq, Shoe Line, Stoberi, Puma, Fladeo, The Body Shop, Optik Tunggal, Rotelly, Bellagio, Optik Seis, Posh Bag, Hammer, Selbie, Roti Boy, Lassona,

	Tea House, Softlens Center, A <sup>+</sup> Gadget Solution, 999 Accesoris, B1110, Kristal, Super Game, HD Mode, Squishyland, Adel Collection, Sindo, Keysa Fashion, Rindira, White Boutique, Baiyo, Rina Batik, Ria Collection, Ki Rangan T-Shirt, Maritza Collection, No Name Shoes, MJ, Photo Center, Alvaros Collection, Oppo, Flamboyan DVD, Pearls, Intimo, Café Box, Watch Club, Vivo Electronic + Game, Bathyno, Doa Bunda, Coco Puff, Bill Jilbab, Parfum Shop, Duta Kulit, I Find (Serve), d Pomade, Optik Internasional, Digital Shop, My Bearl, I am Coco, Nokia Perdana Cell, PV Boutique, FS Bag, Look & BQ, Our Time, Optik Merawai, Ji & Jo Shoes, Clothing, Mina Shoes, Omega Art, Israyfa, Bucceri, I Need A, Men's Top.
Lantai 1	Giant Hypermarket, ACE Hardware, Sport Stations, Payless, Man Zone Concept, Giordano, Soe Gallery, Zoya, Century, Celcius, Cardinal, Mississippi, 3 Second, Converse, Sketchers, Nike, Adidas
Lantai 2	Giant Hypermarket, Informa, Planet Surf, Siro Pager Abadi, Cellini, Classy, Jaco TV Shopping, Top Star, Carousel Baby Kids, Belle Nail, Jonathan, Kerastase, Duta, Lenz + Louis, All Hajj-ni, King Living, Chick mi, My Salon, Diva Sejahtera Mebel, Bank BRI, Samsat Corner, dc-Fix Design, Bening, Pesona, Caption Carpet Solution, Pegadaian, Presisi Interior, DEC Room, Karaoke, Al Store, Rumah Kerudung, Blink-Blink, Pegasus, Trixie Hardware, MNMD Man, Ladies, Miel, Levi's
Lantai 3	D'Cost Seafood, Dandee's Resto, Harmoni Resto, Porong Wei, Niki Kopitiam, Tong Tji Café, Nasional Fried Chicken, Istana Mie & Es, Meshi-Meshi, Thera Pedic, Gili Palma, Garden Kids, H'massage, Queens, New Moezizat, Pijat Star, Informa, Mie Kudusana, Ai Ci Ro, Game Time Zone, The Guh

*Zonning Mall Olympic Garden*



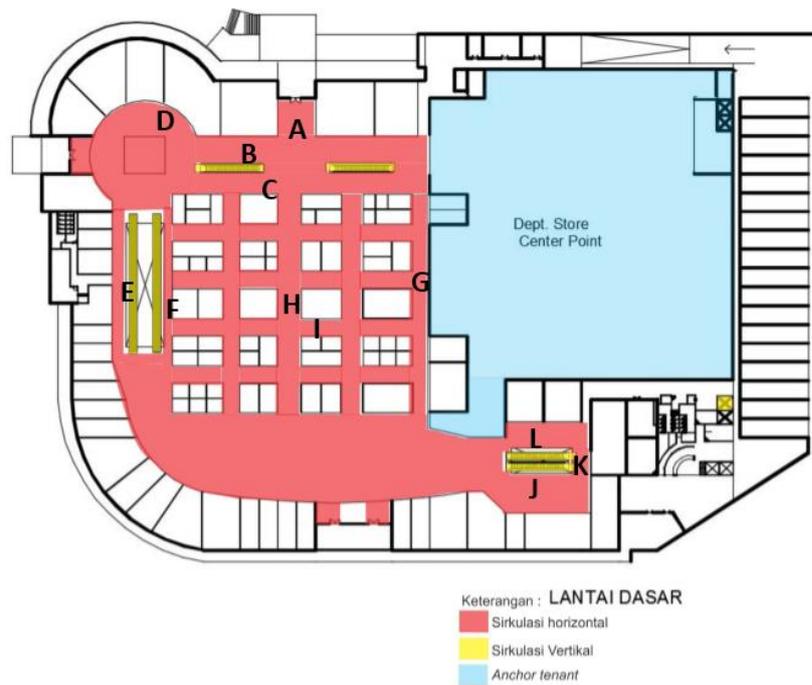
Lantai dasar



Lantai 1



1. Lantai Dasar

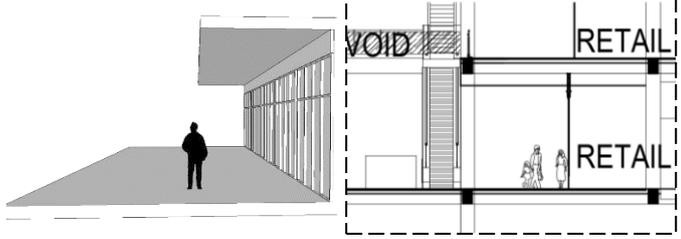
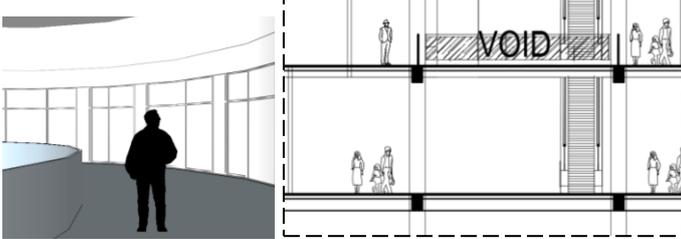
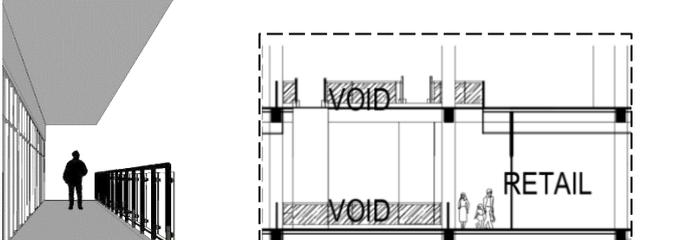
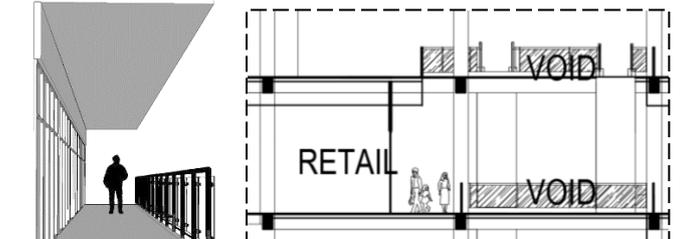
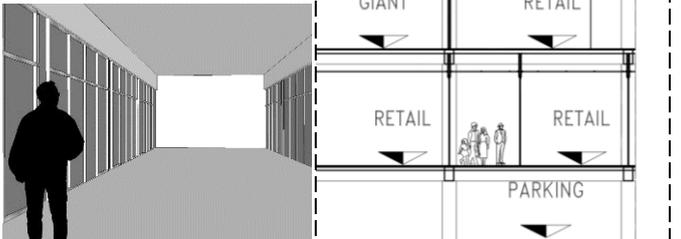


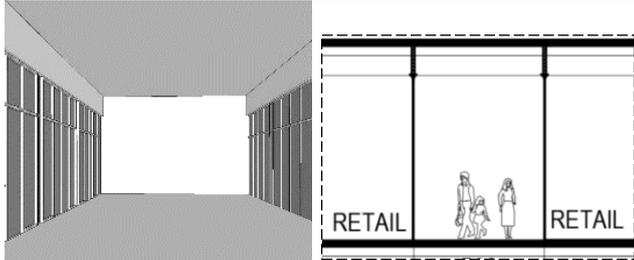
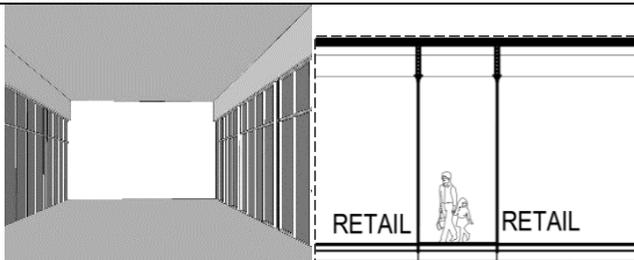
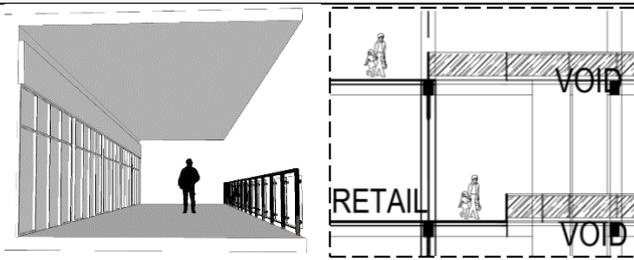
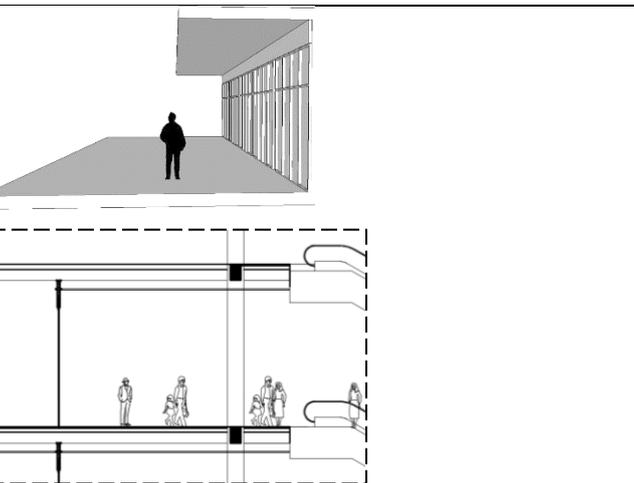
Gambar 4.5 Area sirkulasi lantai dasar

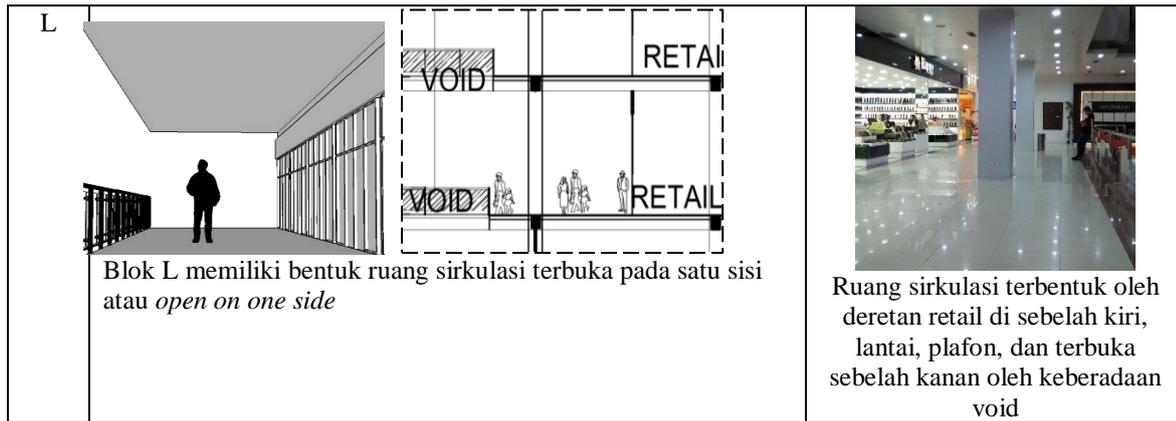
Dari pembagian blok di atas masing-masing bentuk ruang sirkulasi *Mall Olympic Garden* secara rinci akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Bentuk ruang sirkulasi lantai dasar

Blok	Bentuk	Gambar
A	<p>Bentuk ruang sirkulasi blok A adalah jenis sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	<p>Sirkulasi berada di dekat pintu masuk terbentuk oleh dinding retail di sebelah kanan dan kiri, plafon dan lantai.</p>
B	<p>Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Sirkulasi ini terbentuk oleh dinding retail di sisi kiri, sisi terbuka di sebelah kanan, dan atap <i>mall</i></p>

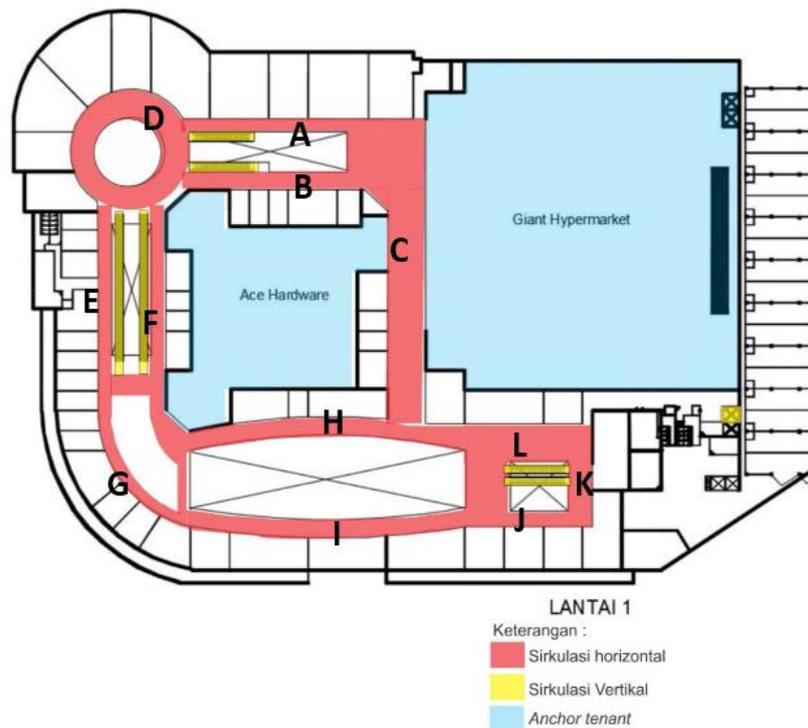
<p>C</p>	 <p>Blok C bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>D</p>	 <p>Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Bentuk ruang sirkulasi lengkung mengikuti bentuk deretan retail yang melingkar</p>
<p>E</p>	 <p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>F</p>	 <p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>G</p>	 <p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan dan kiri, lantai dan plafon</p>

<p>H</p>	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan dan kiri, lantai dan plafon</p>
<p>I</p>	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan dan kiri, lantai dan plafon</p>
<p>J</p>	 <p>Blok J memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>K</p>	 <p>Blok K memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh area informasi di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>



Di lantai dasar dari pembagian 11 blok area sirkulasi, 2 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 9 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

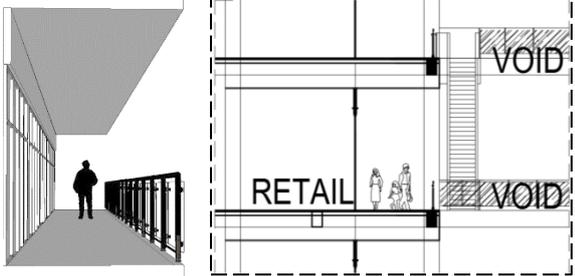
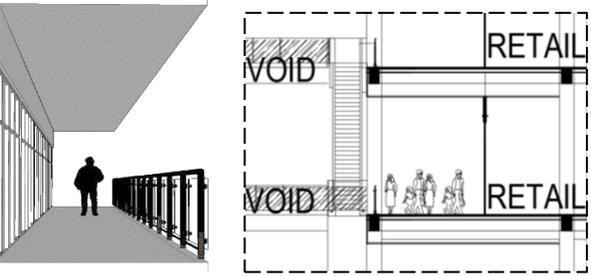
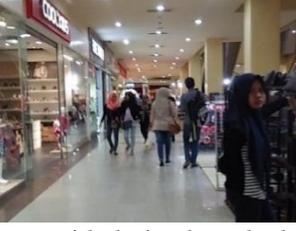
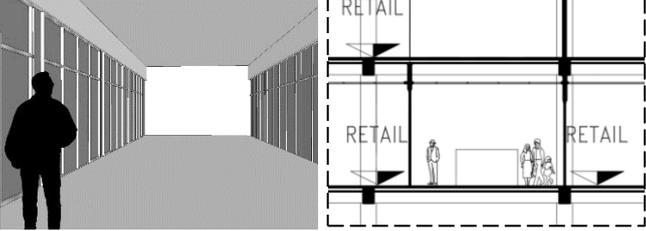
## 2. Lantai 1

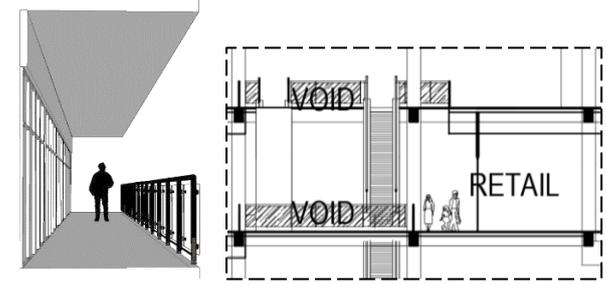
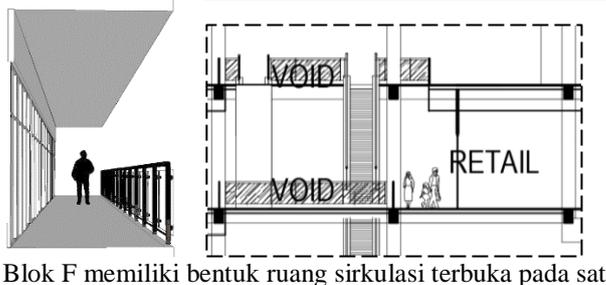
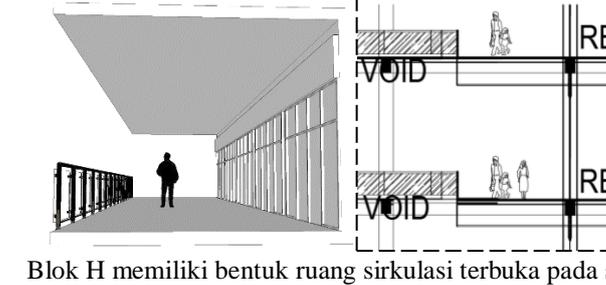
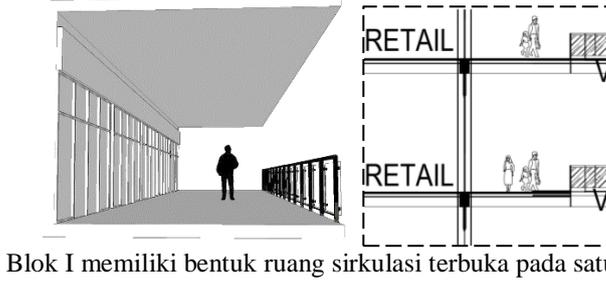


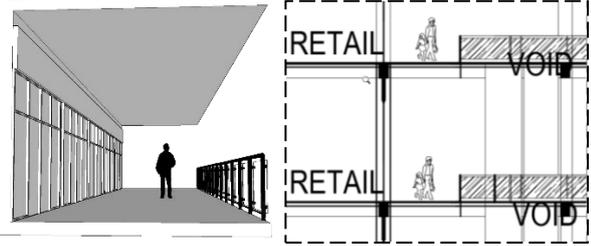
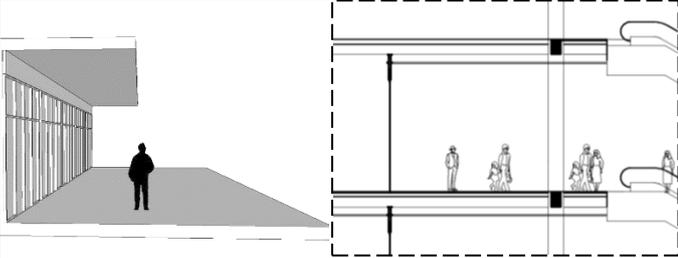
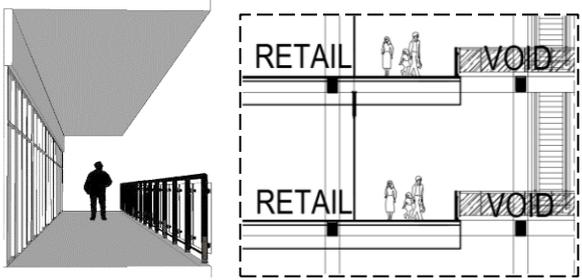
Gambar 4.6 Area sirkulasi lantai 1

Area sirkulasi di lantai dasar dibagi menjadi 11 blok yaitu blok A hingga blok K. Dari gambar di bawah menjelaskan letak area sirkulasi horizontal maupun sirkulasi vertikal pengunjung dan bagian blok-blok tersebut.

Tabel 4.3 Bentuk sirkulasi lantai 1

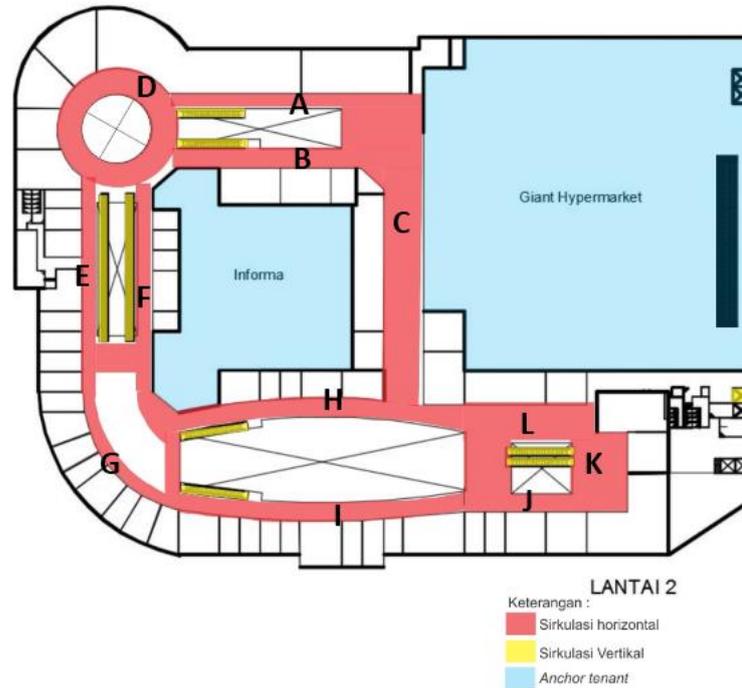
Blok	Bentuk	Gambar
A	 <p data-bbox="300 640 967 696">Blok A memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p data-bbox="1042 566 1378 685">Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
B	 <p data-bbox="300 994 994 1050">Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p data-bbox="1042 943 1378 1050">Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
C	 <p data-bbox="292 1296 962 1323">Blok C memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p data-bbox="1042 1312 1378 1426">Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri dan kiri lantai, plafon, dan lantai.</p>
D	 <p data-bbox="300 1695 994 1751">Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p data-bbox="1042 1682 1378 1794">Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

<p>E</p>	 <p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>F</p>	 <p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>G</p>	 <p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>H</p>	 <p>Blok H memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>I</p>	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau</p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri,</p>

	<i>open on one side</i>	lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
J	 <p>Blok J memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
K	 <p>Blok K memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
L	 <p>Blok L memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

Di lantai 1 dari pembagian 11 blok area sirkulasi, 1 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 10 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

3. Lantai 2

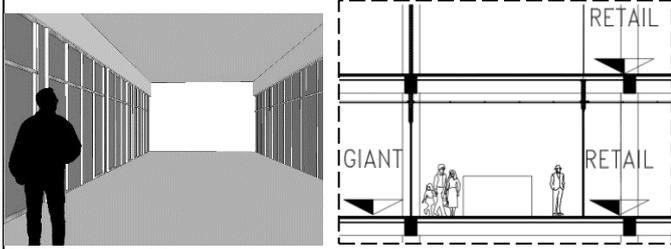
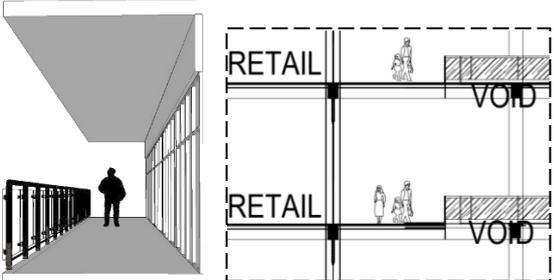
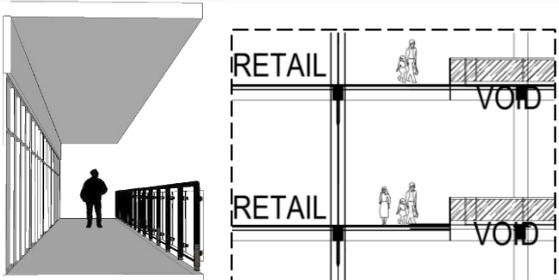
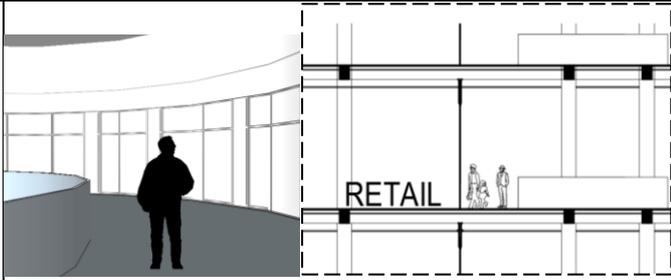


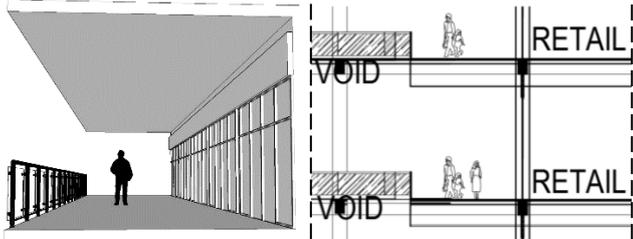
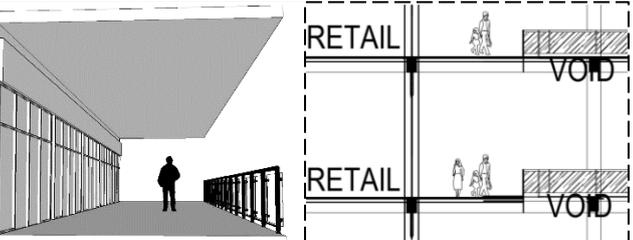
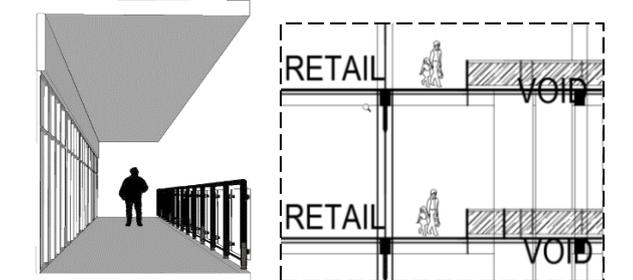
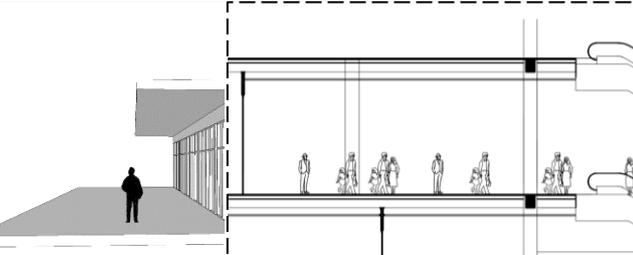
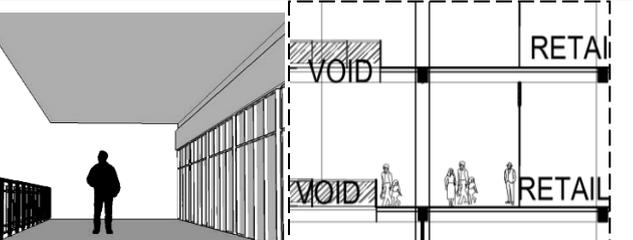
Gambar 4.7 Area sirkulasi lantai 2

Area sirkulasi di lantai 2 dibagi menjadi 11 blok yaitu blok A hingga blok K. Dari gambar di bawah menjelaskan letak area sirkulasi horizontal maupun sirkulasi vertikal pengunjung dan bagian blok-blok tersebut.

Tabel 4.4 Bentuk sirkulasi lantai 2

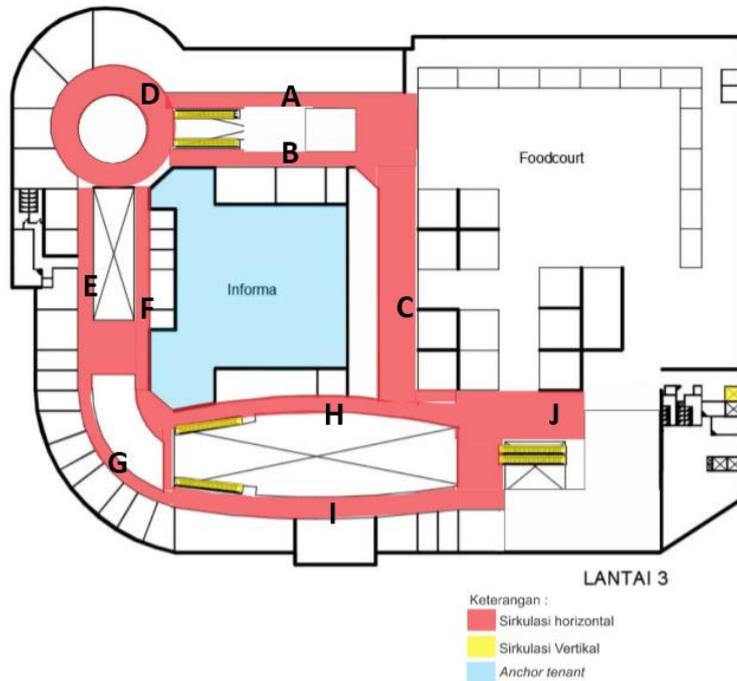
Blok	Bentuk	Gambar
A	<p>Blok A memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
B	<p>Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi</p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri,</p>

	sisi atau <i>open on one side</i>	lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
C	 <p>Blok C memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri dan kanan lantai, plafon, dan lantai.</p>
D	 <p>Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
E	 <p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
F	 <p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
G	 <p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

<p>H</p>	 <p>Blok H memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
<p>I</p>	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>J</p>	 <p>Blok J memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>K</p>	 <p>Blok K memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
<p>L</p>	 <p>Blok L memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>

Di lantai 2 dari pembagian 12 blok area sirkulasi, 1 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 11 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

4. Lantai 3

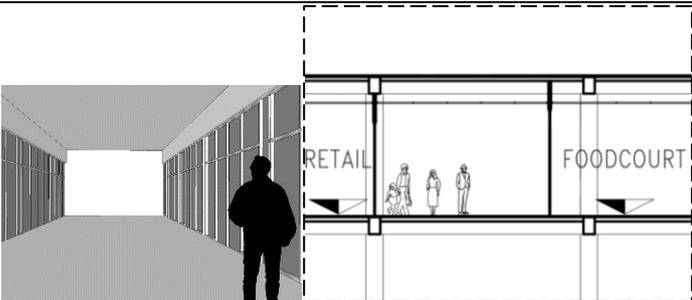
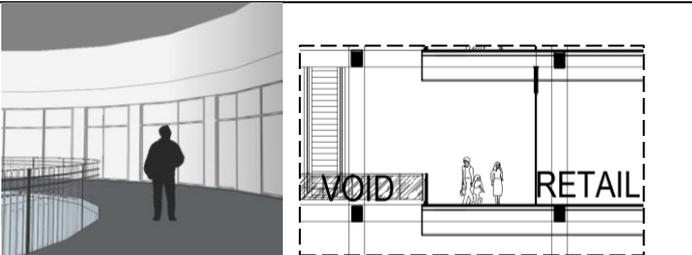
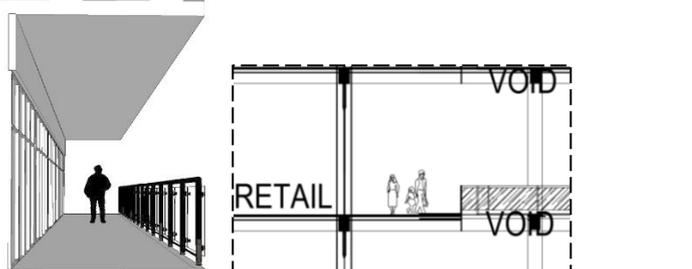
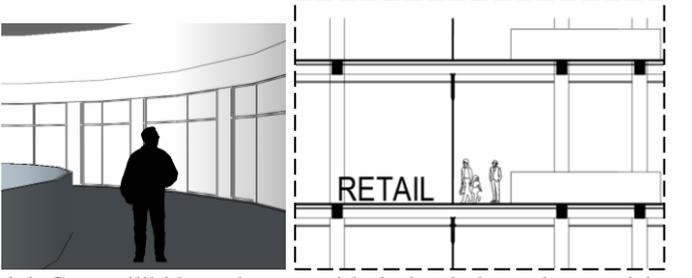


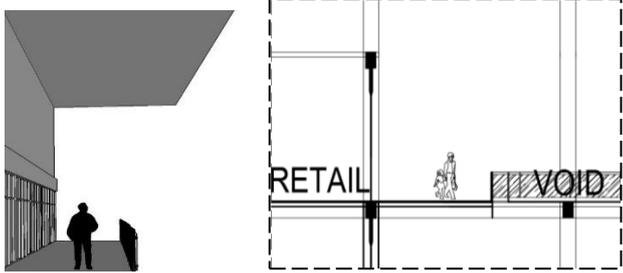
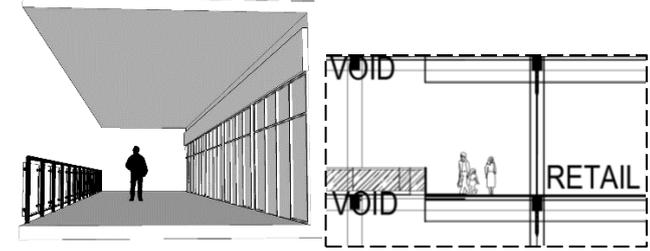
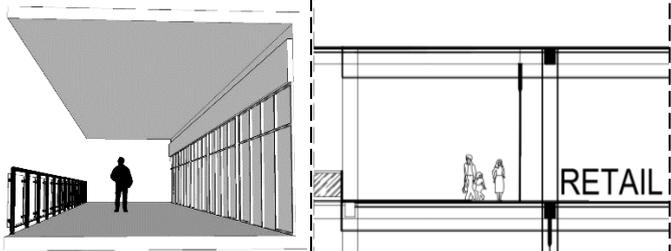
Gambar 4.8 Area sirkulasi lantai 3

Area sirkulasi di lantai 3 dibagi menjadi 10 blok yaitu blok A hingga blok J. Dari gambar di bawah menjelaskan letak area sirkulasi horizontal maupun sirkulasi vertikal pengunjung dan bagian blok-blok tersebut.

Tabel 4.5 Bentuk sirkulasi lantai 3

Blok	Bentuk	Gambar
A	<p>Blok A memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
B	<p>Blok B memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi</p>	<p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh</p>

	<i>atau open on one side</i>	deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
C	 <p>Blok C memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup atau <i>enclosed</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri dan kiri lantai, plafon, dan lantai.</p>
D	 <p>Blok D memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi lengkung terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
E	 <p>Blok E memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
F	 <p>Blok F memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
G	 <p>Blok G memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau</p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh</p>

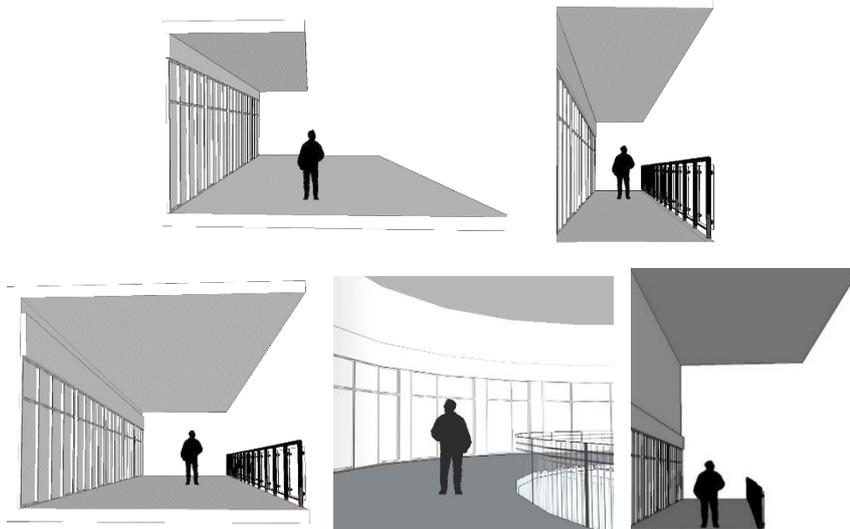
	<i>open on one side</i>	deretan retail di sebelah kiri, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan
H	 <p>Blok H memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kanan</p>
I	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail, lantai, plafon, dan terbuka sebelah kiri</p>
J	 <p>Blok I memiliki bentuk ruang sirkulasi terbuka pada satu sisi atau <i>open on one side</i></p>	 <p>Ruang sirkulasi terbentuk oleh deretan retail di sebelah kanan, lantai, dan plafon</p>

Di lantai 3 dari pembagian 10 blok area sirkulasi, 2 blok sirkulasi menggunakan bentuk ruang sirkulasi tertutup, dan selebihnya yaitu 8 blok lainnya menggunakan bentuk ruang sirkulasi terbuka satu sisi.

Sirkulasi merupakan suatu akses yang digunakan sebagai penghubung antara ruang satu dengan ruang yang lain yang mempertimbangkan aspek fungsional, ekonomis, dan kenyamanan. *Mall Olympic Garden* memiliki dua jenis bentuk ruang sirkulasi yaitu tertutup atau *enclosed* dan terbuka pada satu sisi yaitu *open on one side*. Bentuk ruang sirkulasi yang mendominasi adalah *open one side*, keuntungan dari bentuk sirkulasi ini adalah dengan keberadaan deretan retail yang berada pada satu sisi sehingga pengunjung yang melewati dapat fokus untuk melihat-lihat barang yang dipajang di toko-toko tersebut. Bentuk sirkulasi yang tertutup adalah sirkulasi dimana deretan retail berada di sisi kanan

dan kiri pengunjung yang sedang berjalan melalui sirkulasi, sehingga perhatian pengunjung tidak terbagi-bagi.

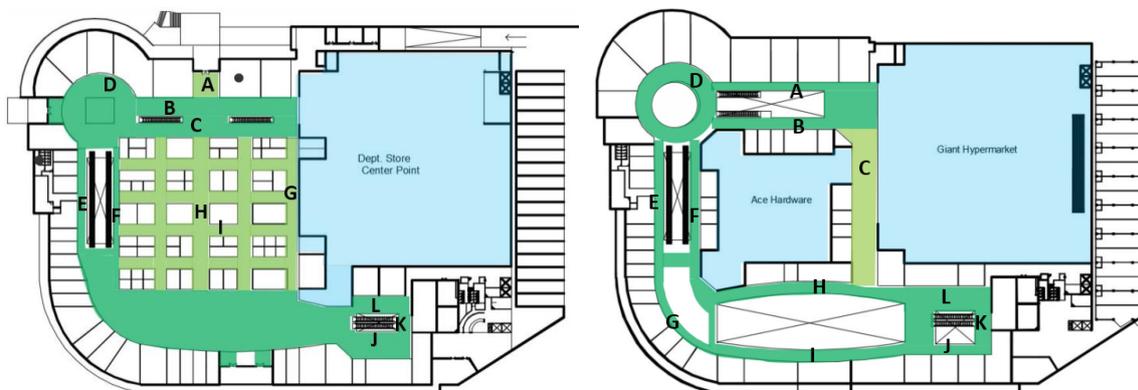
Jenis-jenis bentuk ruang sirkulasi di *Mall Olympic Garden* di antaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 Bentuk Ruang Sirkulasi *Open On one Closed*

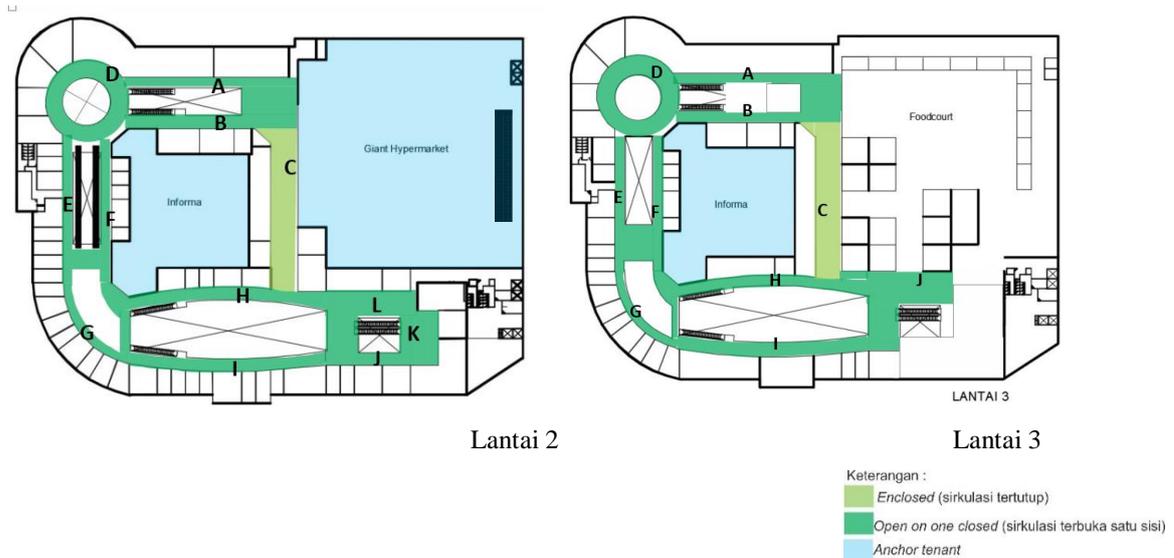


Gambar 4.10 Bentuk Ruang Sirkulasi *Enclosed*



Lantai Dasar

Lantai 1



Gambar 4.11 Pembagian blok bentuk ruang sirkulasi lantai dasar

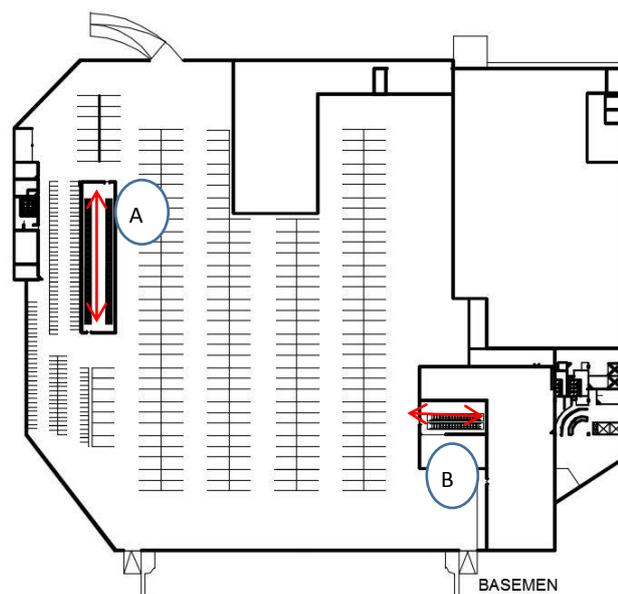
Dari gambar diatas menunjukkan bahwa bentuk ruang sirkulasi yang paling dominan digunakan di *Mall Olympic Garden* adalah jenis terbuka satu sisi atau *open on one side* dengan *railing*.

#### 4.2.1.2 Konfigurasi Jalur Sirkulasi

*Mall Olympic Garden* terdiri dari 5 lantai yaitu lantai basemen, lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3. Lantai satu hingga lantai tiga merupakan lantai yang tipikal. Sehingga konfigurasi pada setiap lantai adalah sebagai berikut:

##### a. Lantai Basemen

Di lantai basemen terdapat dua titik posisi ruang sirkulasi pengunjung sebelum menuju lantai dasar. Di area sirkulasi ini terdapat sirkulasi vertikal berupa travelator, lift dan eskalator.

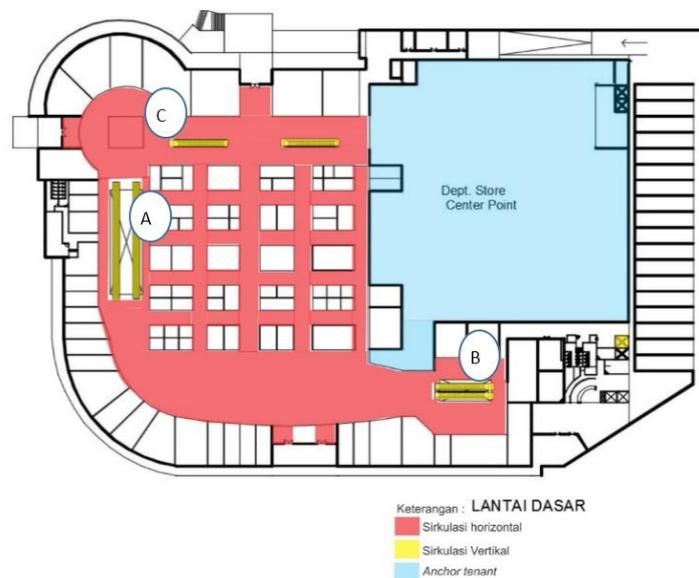


Gambar 4.12 Denah lantai basemen *Mall Olympic Garden*

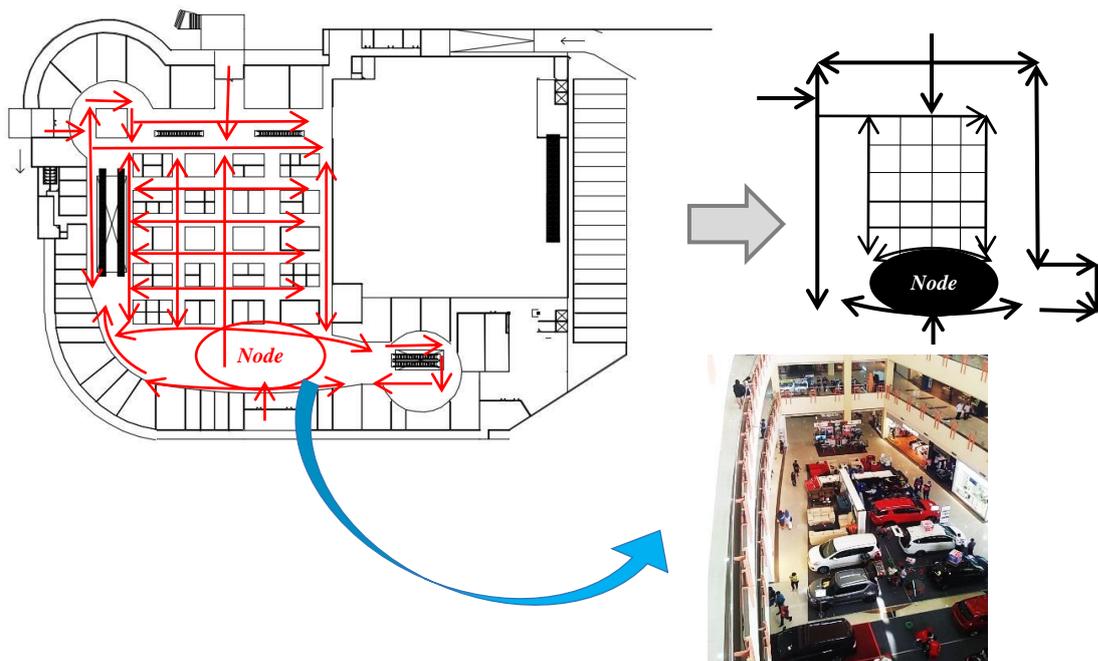
Titik A adalah sebuah travelator naik dan sebuah travelator turun yang terletak dekat dengan dua pintu masuk untuk akses pengunjung dari dan menuju area parkir. Travelator ini digunakan oleh pengunjung umum, penyandang cacat, dan pengunjung dengan menggunakan troli belanjaan. Satu buah lift yang digunakan untuk barang dan penumpang. Sebuah eskalator naik dan sebuah eskalator turun berada di titik B yang letaknya juga dekat dengan sebuah pintu masuk lainnya di basemen.

b. Lantai Dasar

Lantai dasar terdiri dari dua jenis konfigurasi jalur sirkulasi. Konfigurasi jalur sirkulasi tersebut membentuk pola linier yang mengelilingi pola grid.



Gambar 4.13 Letak sirkulasi lantai dasar Mall Olympic Garden

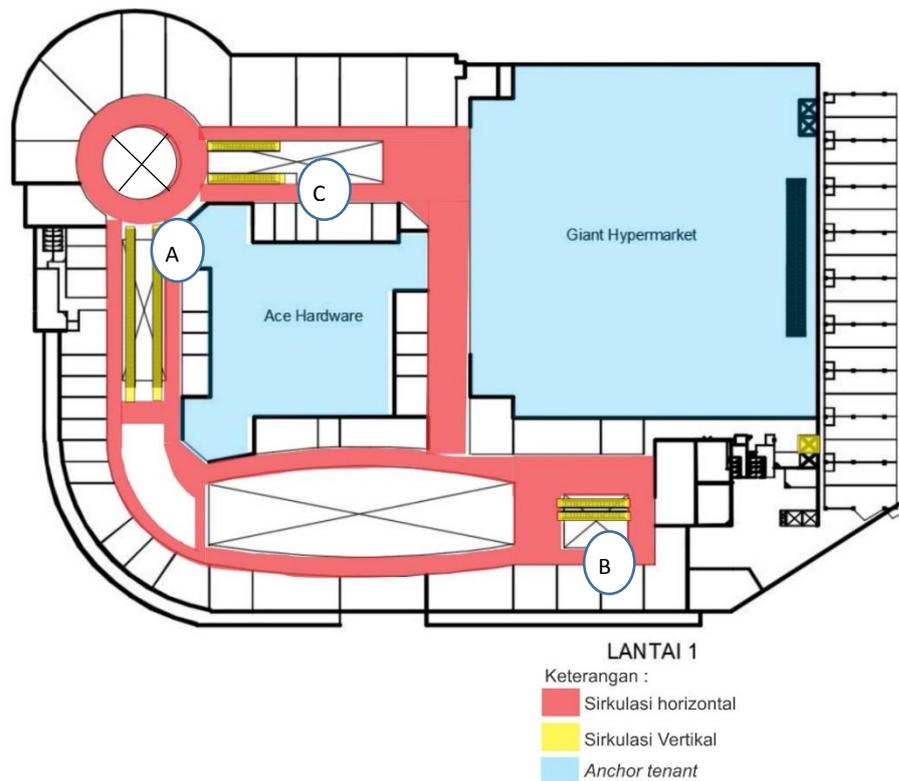


Gambar 4.14 Diagramatik konfigurasi jalur Sirkulasi lantai dasar

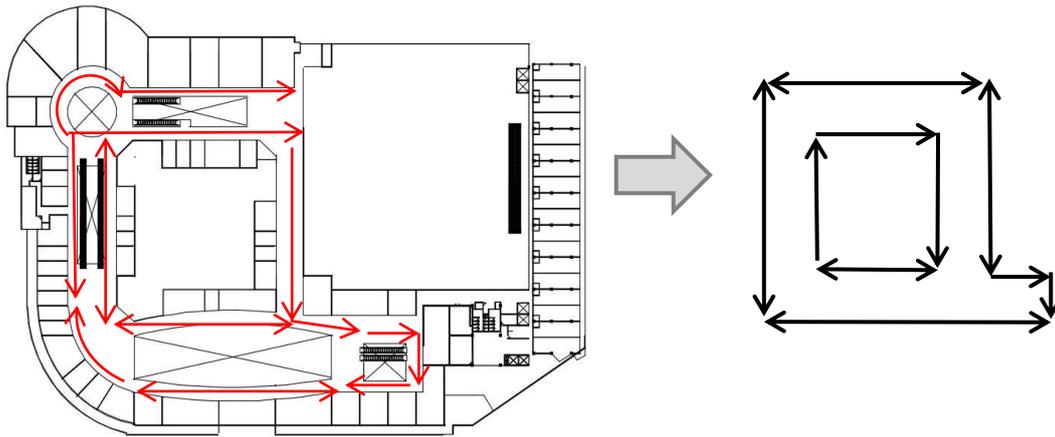
Pola linier yang terbentuk oleh retail-retail yang berderet sehingga membentuk sirkulasi yang lurus, adanya *void* pada lantai ini berfungsi untuk sirkulasi vertikal. Jalur sirkulasi membentuk pola grid yang terdapat di antara retail-retail yang berada di tengah. Sirkulasi ini membentuk beberapa garis lurus yang saling berpotongan satu sama lain sehingga menyerupai bujursangkar. Keberadaan *Node* atau simpul berupa hall sebagai fokus yang mengarahkan pengunjung menuju area lain. Sirkulasi vertikal terdapat satu buah lift barang dan penumpang, travelator naik ke lantai 1 dan travelator turun ke basemen di titik A, dua eskalator naik berada di titik B dekat dengan pintu utama *mall*, dan eskalator naik ke lantai 1 dan turun dari lantai 1 berada di titik C dekat dengan pintu masuk bagian belakang *mall*.

c. Lantai 1

Konfigurasi jalur sirkulasi yang terdapat di lantai 1 adalah pola linier. Konfigurasi jalur sirkulasi terbentuk dari deretan retail, *anchor tenant* dan ruang-ruang pendukung lainnya.



Gambar 4.15 Letak sirkulasi lantai 1 Mall Olympic Garden

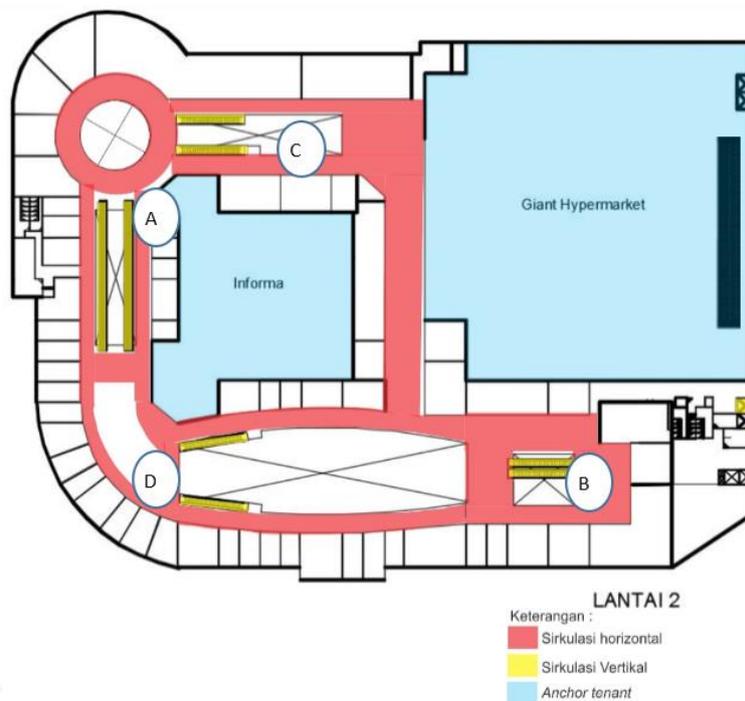


Gambar 4.16 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 1

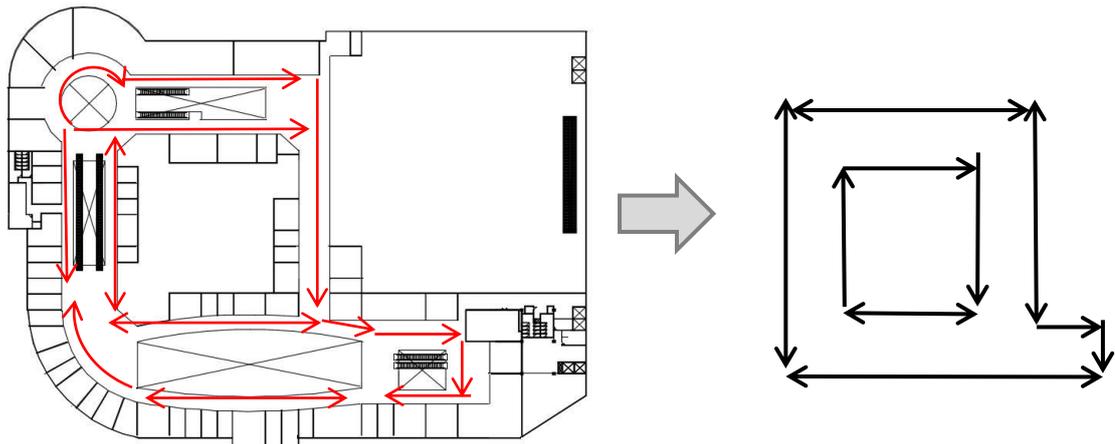
Pola sirkulasi linier ini dapat mengarahkan pengunjung dengan jelas untuk menuju retail-retail berikutnya. Void berada di beberapa tempat sebagai area publik dan sekaligus memperjelas jalur sirkulasi. Letak sirkulasi vertikal berada di beberapa titik yang terpisah memudahkan pengunjung untuk menuju lantai berikutnya. Titik A merupakan travelator naik dan turun, di titik B merupakan dua eskalator naik menuju lantai 2, sedangkan di titik C terdapat eskalator naik dan turun, dan lift berada di dekat area servis.

d. Letak dan Konfigurasi Jalur Sirkulasi Lantai 2

Lantai 2 merupakan lantai yang setipikal dengan lantai 1. Pola sirkulasi yang terlihat pada lantai 2 *Mall Olympic Garden* adalah pola linier.



Gambar 4.17 Letak sirkulasi lantai 2 *Mall Olympic Garden*

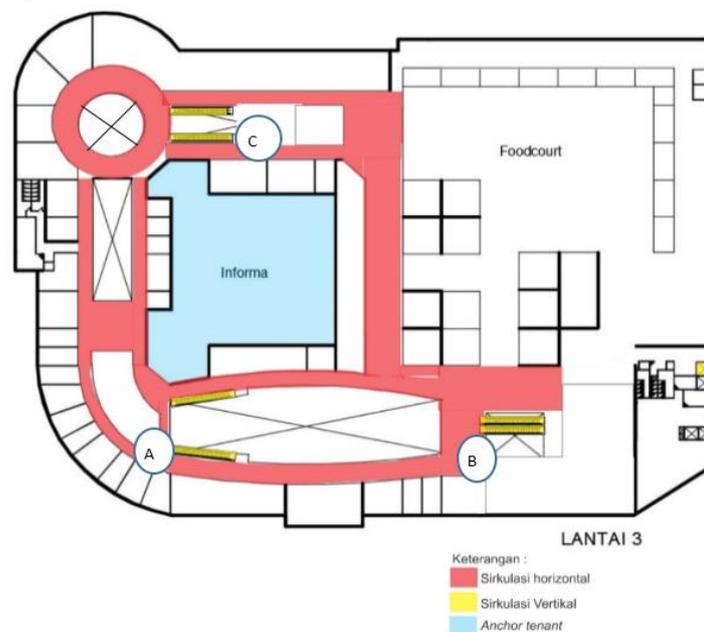


Gambar 4.18 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 2

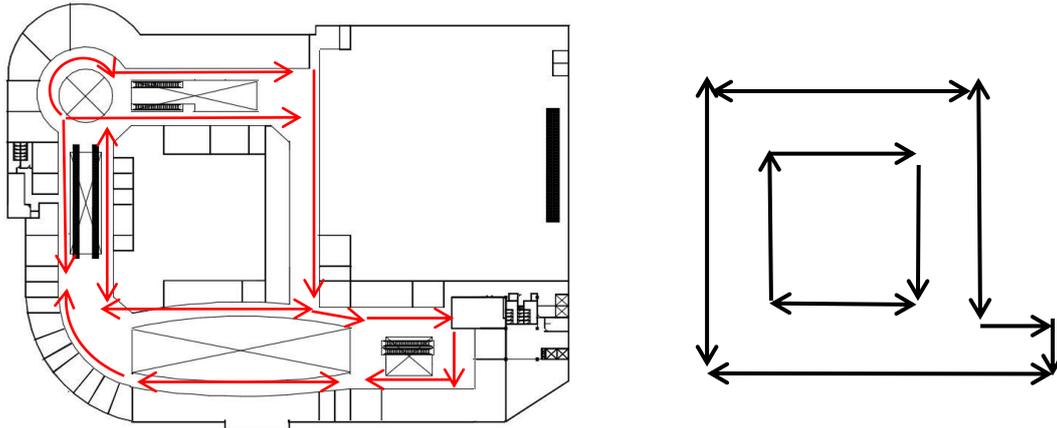
Pola ini sama seperti yang terdapat di lantai 1 yaitu terbentuk oleh tata letak ruang-ruang pertokoan di dalamnya. Letak sirkulasi vertikal sama dengan lantai 1 yaitu titik A terdapat sirkulasi vertikal berupa travelator naik dan turun, di titik B terdapat dua eskalator yang sama-sama mengantar pengunjung menuju lantai 3, di titik C dan D juga berupa fasilitas eskalator naik dan eskalator turun, dan sebuah lift barang yang sekaligus sebagai lift penumpang berada di dekat area servis.

e. Letak dan Konfigurasi Jalur Sirkulasi Lantai 3

Lantai 3 memiliki konfigurasi jalur sirkulasi yang tipikal dengan lantai 1 dan 2 yaitu pola linier.



Gambar 4.19 Letak sirkulasi lantai 3 Mall Olympic Garden



Gambar 4.20 Diagramatik konfigurasi jalur sirkulasi lantai 3

Jalur sirkulasi berpola linier karena fungsi bangunan sebagai pusat perbelanjaan yang terdiri dari unit-unit ritail yang berjejer sehingga sirkulasi berupa koridor lurus yang mengarahkan pengunjung untuk mengelilingi deretan ritail. Eskalator berada di tiga tempat yang terpisah yaitu dititik A, B, dan C.

Dari uraian konfigurasi jalur sirkulasi pengunjung di *Mall Olympic Garden* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Konfigurasi jalur sirkulasi Mall Olympic Garden

Lantai	Pola	Jenis Konfigurasi Jalur Sirkulasi
dasar		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi utama Linier</li> <li>• Sirkulasi pembagi grid</li> <li>• Terdapat <i>node</i> atau simpul berupa <i>hall</i></li> </ul>
1		Sirkulasi Linier
2		Sirkulasi Linier
3		Sirkulasi Linier

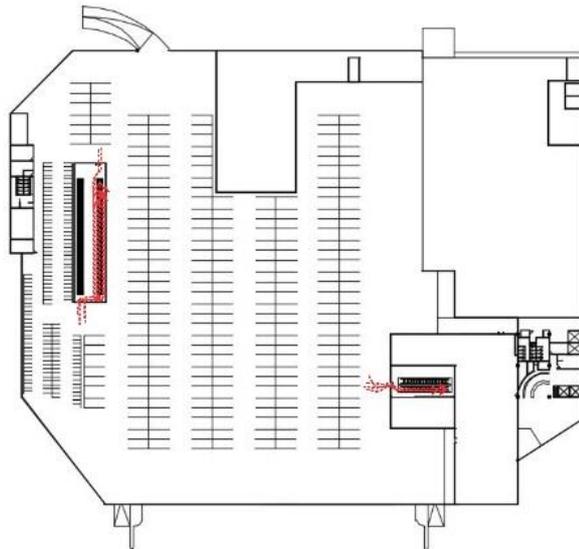
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa konfigurasi jalur sirkulasi pada *mall Olympic Garden* terdapat dua pola yaitu linier dan grid. Pola grid hanya beradad di lantai dasar, sedangkan pola linier berada di lantai dasar hingga lantai 3. Pola linier membentuk sebuah putaran ini sebagai pengarah pergerakan pengunjung untuk berjalan memutar dan melalui

setiap jalur sirkulasi agar pengunjung melewati semua retail. Pola grid sebagai pembagi atau penyebar pola arus pergerakan pengunjung.

## 1.2.2 Analisis Pola Persebaran Pengunjung

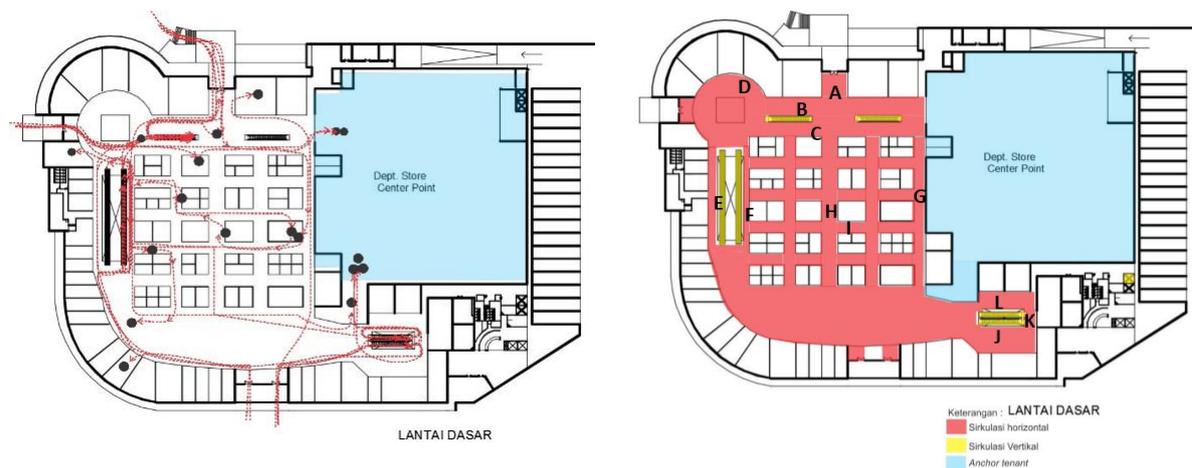
### 4.2.3.1 Analisis Pola Persebaran Pengunjung *weekday*

Pola persebaran pengunjung dimulai dari pintu masuk yang terdapat di lantai basemen dan lantai dasar, hingga pergerakan pengunjungnya menuju ruang-ruang dalam bangunan.



Gambar 4.21 Pola persebaran pengunjung lantai basemen *weekday*

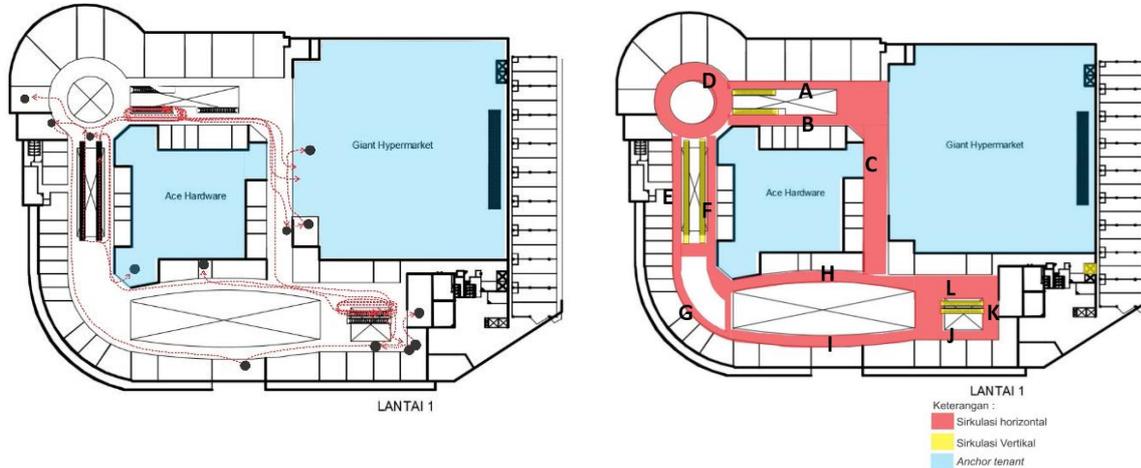
Di lantai basemen dari memasuki pintu masuk, pola pengunjung menuju sirkulasi vertikal berupa travelator dan eskalator untuk ke lantai dasar.



Gambar 4.22 Pola persebaran pengunjung lantai dasar *weekday*

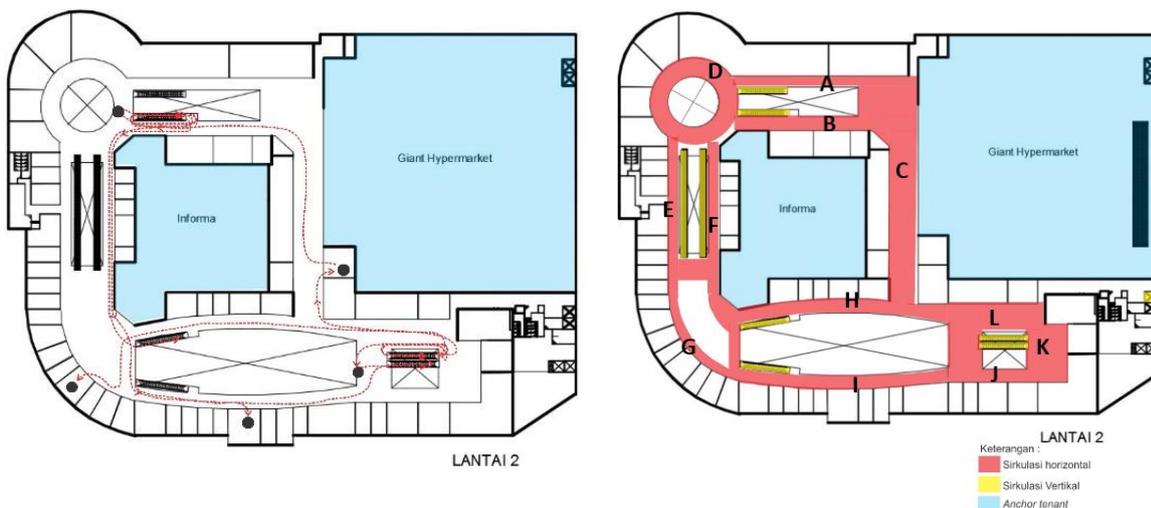
Berdasarkan persebaran pengunjung yang di lantai dasar menunjukkan intensitas keramaian berada di jalur sirkulasi B, dan sirkulasi F, hal ini ada pengaruh dari posisi pintu masuk dan sirkulasi vertikal untuk menuju lantai berikutnya. Pengunjung dari pintu masuk depan cenderung mengikuti sirkulasi linier atau tidak menyebar ke tengah meskipun

terdapat sebuah *hall*, karena *hall* ini tidak pernah sepi dari kegiatan pameran sehingga pengunjung berjalan mengikuti jalur sirkulasi dengan liniernya, sedangkan sirkulasi dengan polagrid atau sirkulasi H dan sirkulasi I intensitas persebaran pengunjungnya rendah.



Gambar 4.23 Pola persebaran pengunjung lantai 1 weekday

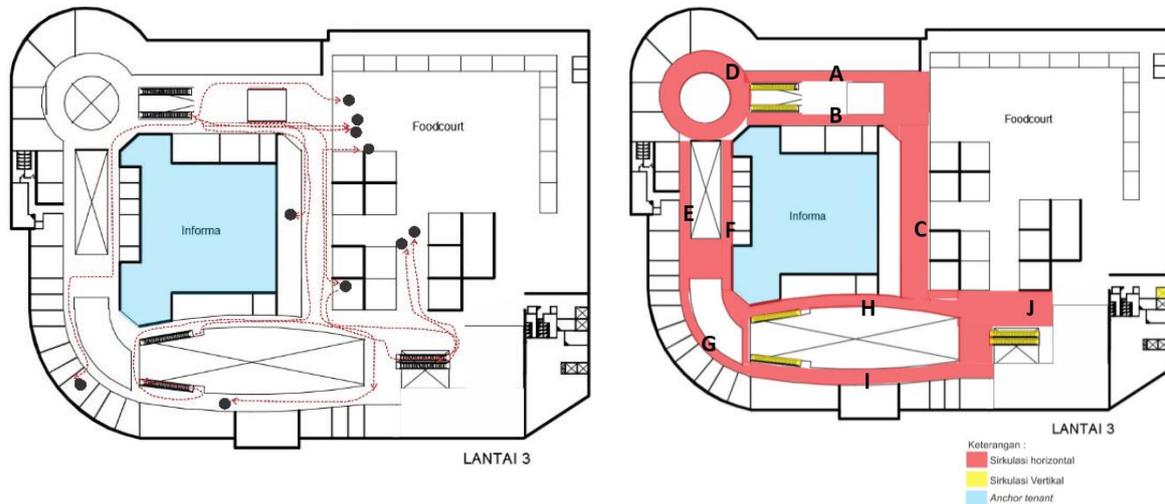
Berdasarkan persebaran pengunjung yang di lantai 1 menunjukkan intensitas keramaian berada di jalur sirkulasi B, sirkulasi C dan sirkulasi L. Hal ini selain dipengaruhi oleh posisi *anchor tenant* yaitu *Giant Hypermarket* sebagai daya tarik pengunjung dan juga pengaruh dari posisi sirkulasi vertikal. Sirkulasi dengan intensitas paling kurang karena tidak terdapat pola pengunjung adalah sirkulasi A, sirkulasi D, dan sirkulasi J, sedangkan untuk intensitas sedang atau sedikit pola persebarannya berada di sirkulasi H, sirkulasi I, sirkulasi J, sirkulasi K, sirkulasi E, sirkulasi F, dan sirkulasi G.



Gambar 4.24 Pola persebaran pengunjung lantai 2 weekday

Berdasarkan persebaran pengunjung yang berada di lantai 2 diketahui bahwa di jalur sirkulasi B, sirkulasi F, dan sirkulasi L adalah ruang sirkulasi dengan intensitas pengunjung

paling banyak daripada ruang sirkulasi lainnya. Ruang sirkulasi I, sirkulasi C dan sirkulasi H atau sedikit pola sebaran 1 sampai 2 pola pergerakan pengunjung saja. Hal ini karena keberadaan *anchor tenant* yang menarik di lantai ini sudah dapat di akses dari lantai 1. Sirkulasi dengan intensitas paling kurang dilantai ini yaitu sirkulasi A, sirkulasi D, dan sirkulasi E, sirkulasi, sirkulasi J, dan sirkulasi G karena tidak dilalui pengunjung.

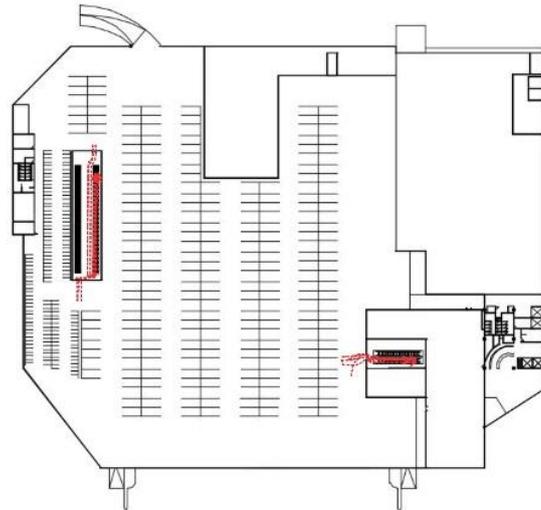


Gambar 4.25 Pola persebaran pengunjung lantai 3 weekday

Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 3 menunjukkan bahwa pola persebaran pengunjung cenderung mengarah ke area *foodcourt* karena dari lantai 3 area yang menarik banyak pengunjung adalah *foodcourt*, sehingga intensitas yang banyak pola persebaran pengunjung berada di jalur sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi J. Sirkulasi yang sama sekali tidak dilalui pengunjung berada di sirkulasi E dan sirkulasi D, karena retail di antara ruang sirkulasi ini kebanyakan berupa layanan jasa seperti tempat refleksi, salon, dan tempat bermain anak-anak.

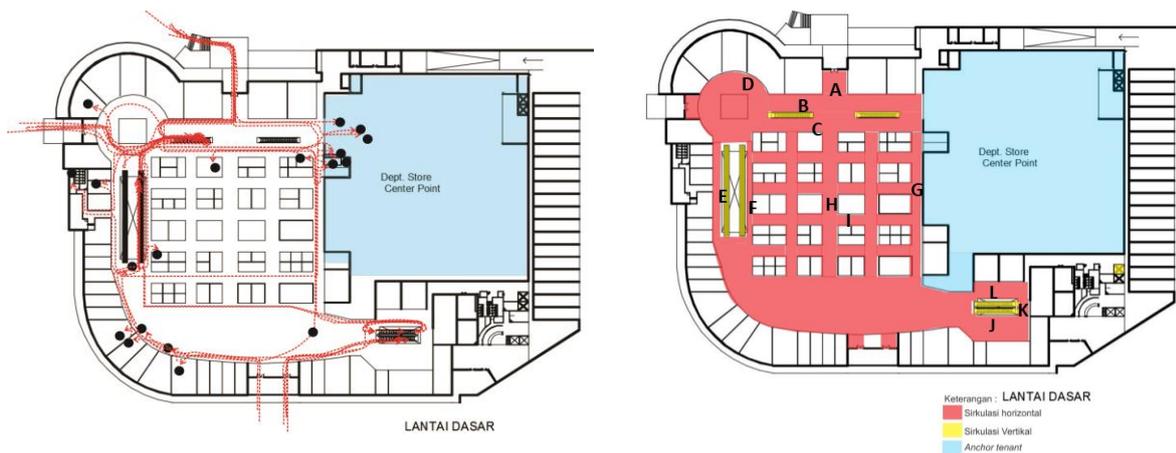
Hasil dari analisis pola persebaran pengunjung keseluruhan lantai pada saat *weekday* atau hari kerja pola persebaran pengunjung di lantai dasar cenderung banyak terjadi di sirkulasi dengan pola linier sedangkan sirkulasi dengan pola grid jarang dilalui pengunjung. Di lantai 1 pola pergerakan pengunjung dominan mengarah ke *anchor tenant* Giant Hypermarket sehingga sirkulasi di depan Giant adalah sirkulasi paling ramai. Di lantai 2 pola persebaran pengunjung cenderung menyebar menuju retail-retail. Di lantai 3 pola persebaran banyak yang menuju ke arah *foodcourt* sehingga sirkulasi yang jauh dari area tersebut jarang dilalui pengunjung.

#### 4.2.3.2 Analisis Pola Persebaran Pengunjung *weekend*



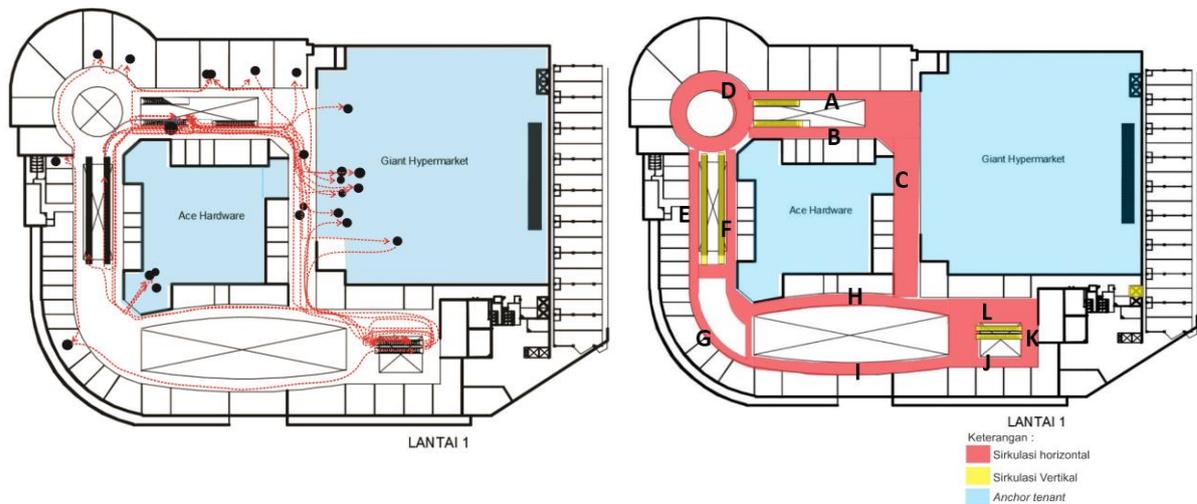
Gambar 4.26 Pola persebaran pengunjung lantai basemen *weekend*

Di lantai basemen dari memasuki pintu masuk, pola pengunjung menuju sirkulasi vertikal berupa travelator dan eskalator untuk ke lantai dasar.



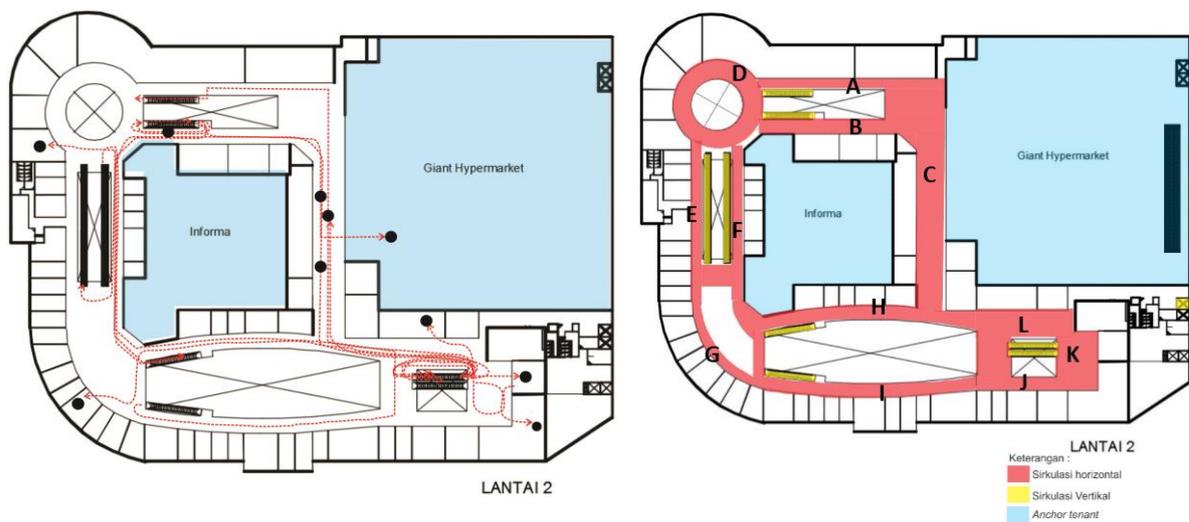
Gambar 4.27 Pola persebaran pengunjung lantai dasar *weekend*

Berdasarkan persebaran pengunjung yang di lantai dasar saat *weekend* menunjukkan intensitas keramaian pola pengunjung berada di jalur sirkulasi yang tersusun linier yaitu sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi F. Pola persebaran pengunjung di area *hall* mengikuti retail yang tersusun linier karena *hall* di *Mall Olympic Garden* selalu digunakan untuk acara maupun pameran sehingga pengunjung cenderung mengikuti pola linier dari pola ruang retail. Pola pengunjung di konfigurasi ruang grid atau retail-retail yang berada di tengah lebih sedikit pola persebarannya yaitu hanya satu orang dari sampel yang diamati.



Gambar 4.28 Pola persebaran pengunjung lantai 1 weekend

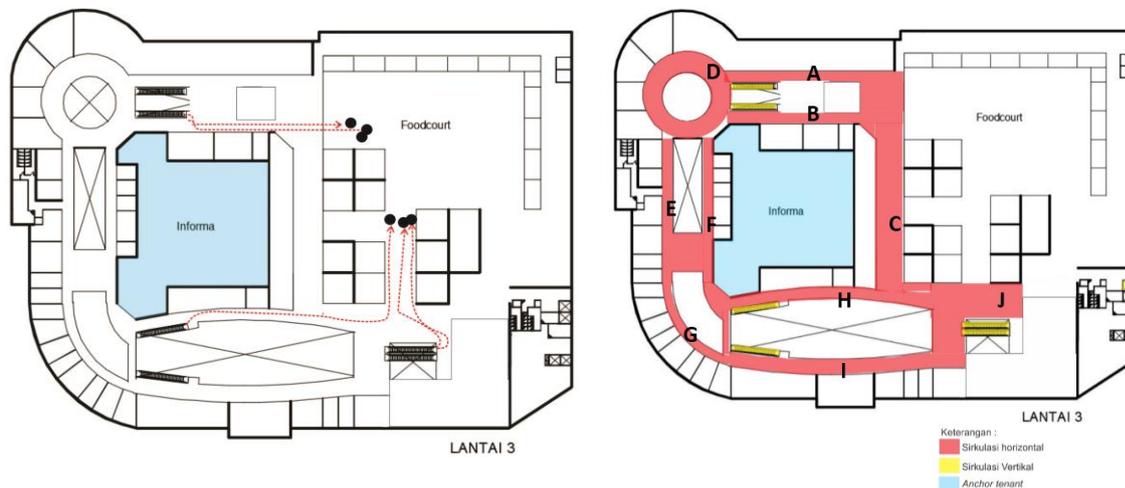
Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 1 menunjukkan pola persebaran pengunjung cenderung lebih banyak berada di sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi L. Tingginya intensitas pola persebaran pengunjung di sirkulasi B karena posisi ruang *anchor tenant* dan posisi eskalator naik maupun eskalator untuk turun berada di sirkulasi ini, sehingga pengunjung banyak yang melalui sirkulasi B. intensitas pola persebaran yang tinggi juga berada di sirkulasi C hal ini karena posisi anchor tenant yang berada di sirkulasi C juga adanya faktor dimensi ruang sirkulasi yang lebih lebar dan posisinya yang berada di tengah sehingga mudah untuk mencapai ruang lain. Intensitas pola sebaran tinggi di sirkulasi L di pengaruhi oleh keberadaan eskalator yang merupakan awal pengunjung masuk ke lantai 1.



Gambar 4.29 Pola persebaran pengunjung lantai 2 weekend

Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 2 menunjukkan pola persebaran pengunjung cenderung lebih banyak berada di sirkulasi C, sirkulasi L, dan sirkulasi F. Area

sirkulasi yang sering dilalui adalah sirkulasi yang mengelilingi *anchor tenant* bagian tengah, sedangkan sirkulasi yang dekat dengan retail-retail di pinggir jalang dilalui. Hal ini karena sirkulasi yang mengelilingi *anchor tenant* tengah lebih mudah di jangkau setelah pengunjung turun dari eskalator.



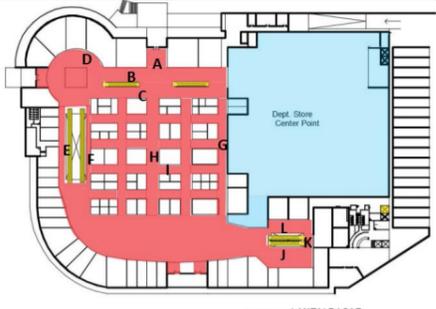
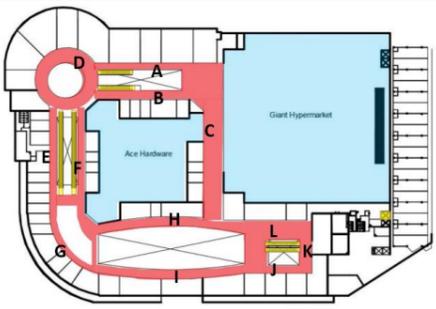
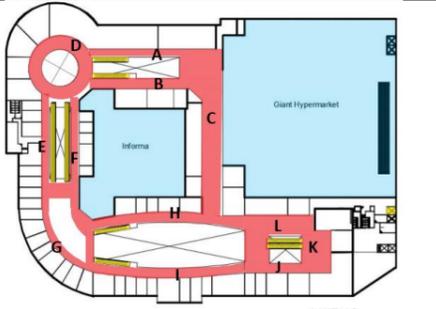
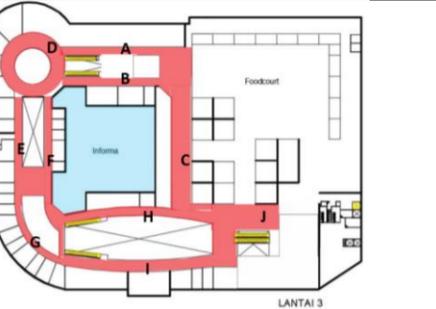
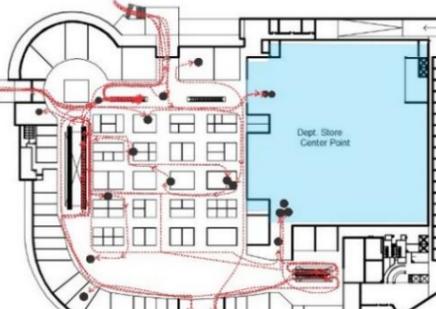
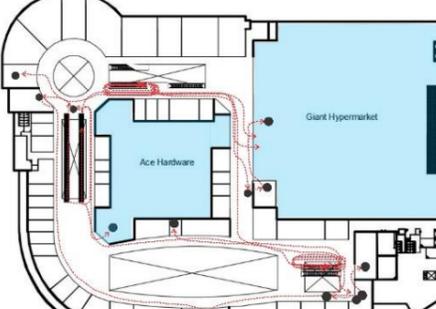
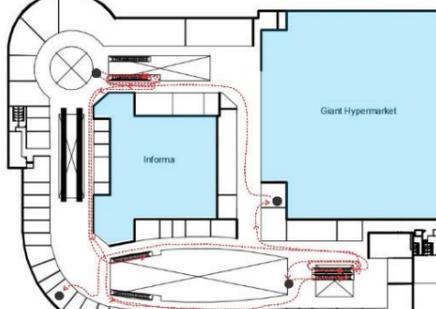
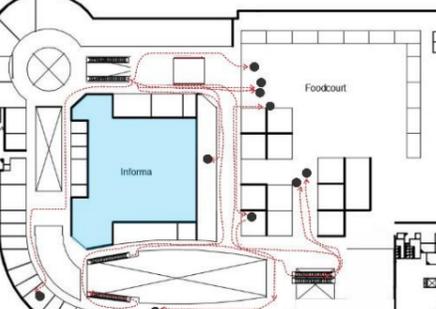
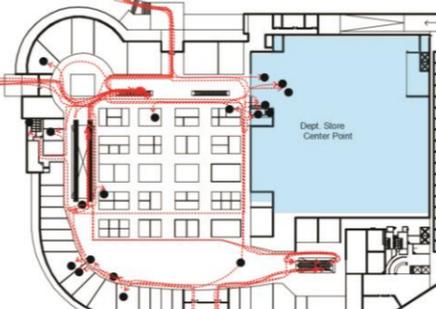
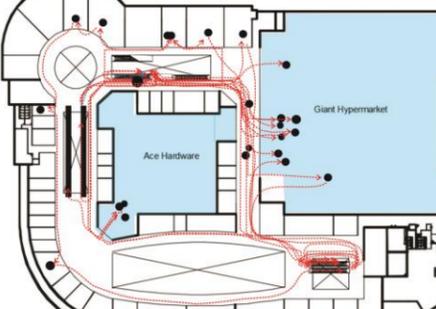
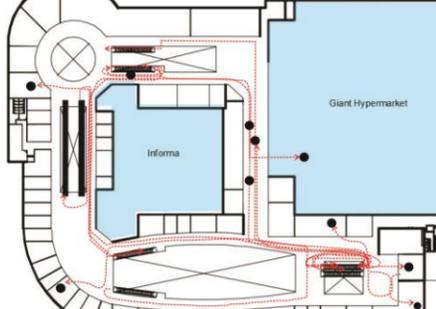
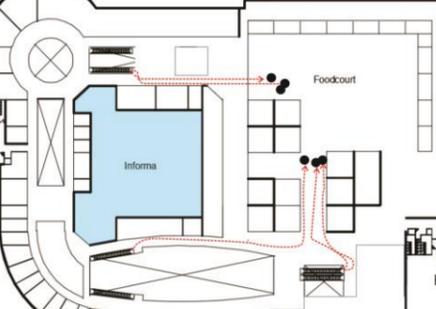
Gambar 4.30 Pola persebaran pengunjung lantai 3 weekend

Berdasarkan persebaran pengunjung di lantai 3 menunjukkan pola persebaran pengunjung makin berkurang dan hanya cenderung mengarah ke area *foodcourt* dan yang paling sering digunakan untuk mencapai *foodcourt* adalah sirkulasi B dan sirkulai J, sedangkan sirkulasi yang lain jarang dilalui pengunjung.

Hasil dari analisis pola persebaran pengunjung keseluruhan lantai pada saat *weekend* atau hari sabtu dan minggu pola persebaran pengunjung di lantai dasar cenderung menuju *anchor tenant* Dept. Store Center Point dan banyak terjadi di sirkulasi dengan pola linier sedangkan sirkulasi dengan pola grid juga jarang dilalui pengunjung. Di lantai 1 pola persebaran pengunjung cenderung mengarah ke *anchor tenant* Giant Hypermarket sehingga dari eskalator hingga menuju sirkulasi di depan Giant merupakan sirkulasi yang intensitas pengunjungnya tinggi. Di lantai 2 pola persebaran pengunjung cenderung menyebar menuju retail-retail kecil. Di lantai 3 pola persebaran sama seperti saat *weekday* pengunjung cenderung menuju ke area *foodcourt* sehingga sirkulasi yang ramai adalah sirkulasi yang mengarahkan ke area *foodcourt*.

Berdasarkan pola persebaran pengunjung baik saat *weekday* maupun saat *weekend* di Mall Olympic Garden dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis pola persebaran pengunjung *person-centered map*

	Lantai dasar	Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
Area Sirkulasi	 <p>Keterangan : LANTAI DASAR  <span style="color:red">■</span> Sirkulasi horizontal  <span style="color:yellow">■</span> Sirkulasi Vertikal  <span style="color:blue">■</span> Anchor tenant</p>	 <p>LANTAI 1  Keterangan :  <span style="color:red">■</span> Sirkulasi horizontal  <span style="color:yellow">■</span> Sirkulasi Vertikal  <span style="color:blue">■</span> Anchor tenant</p>	 <p>LANTAI 2  Keterangan :  <span style="color:red">■</span> Sirkulasi horizontal  <span style="color:yellow">■</span> Sirkulasi Vertikal  <span style="color:blue">■</span> Anchor tenant</p>	 <p>LANTAI 3  Keterangan :  <span style="color:red">■</span> Sirkulasi horizontal  <span style="color:yellow">■</span> Sirkulasi Vertikal  <span style="color:blue">■</span> Anchor tenant</p>
Pola Persebaran Pengunjung <i>Weekday</i>	 <p>LANTAI DASAR</p>	 <p>LANTAI 1</p>	 <p>LANTAI 2</p>	 <p>LANTAI 3</p>
	<p>Pada pola persebaran intensitas pengunjung saat <i>weekday</i> yang tertinggi berada di ruang sirkulasi B, dan sirkulasi F, sedangkan persebaran pengunjung paling rendah berada di ruang sirkulasi dengan pola grid.</p>	<p>Pada pola persebaran intensitas pengunjung saat <i>weekday</i> di lantai 1 dapat dilihat bahwa intensitas paling banyak berada di sirkulasi B, sirkulasi C, sirkulasi L. berdasarkan pola pergerakan pengunjung cenderung menuju retail-retail daripada <i>anchor tenant</i>, dan pola paling tinggi disirkulasi terutama pada area sirkulasi vertikal dimana</p>	<p>Pada pola persebaran pengunjung saat <i>weekday</i> di lantai 2 intensitas paling banyak adalah di sirkulasi yang dekat dengan sirkulasi eskalator bagian belakang, samping kiri, dan depan sebelah kanan. Kecenderungan pengunjung bergerak menuju retail-retail kecil.</p>	<p>Pada analisa berdasarkan pola persebaran pengunjung di waktu <i>weekday</i> pola persebaran tinggi berada di sirkulasi yang mengelilingi <i>foodcourt</i>, kecenderungan pengunjung menuju <i>foodcourt</i>, hal ini karena retail-retail di lantai 3 didominasi oleh retail yang melayani jasa dan area bermain anak.</p>
Pola Persebaran Pengunjung <i>Weekend</i>	 <p>LANTAI DASAR</p>	 <p>LANTAI 1</p>	 <p>LANTAI 2</p>	 <p>LANTAI 3</p>
	<p>Pola persebaran pengunjung saat <i>weekend</i> intensitas tertinggi berada di sirkulasi B, sirkulasi C, sirkulasi F, dan sirkulasi G, sedangkan sirkulasi yang berpola grid juga paling rendah pergerakan pengunjungnya.</p>	<p>Pada analisa berdasarkan pola persebaran intensitas pengunjung saat <i>weekend</i> di lantai 1 paling tinggi juga berada di jalur sirkulasi B, sirkulasi C, dan sirkulasi L. Pergerakan pengunjung cenderung menuju Giant Hypermarket sebagai <i>anchor tenant</i> terbesar, selain itu juga karena keberadaan posisi sirkulasi vertikal di ruang sirkulasi tersebut.</p>	<p>Pada pola persebaran pengunjung saat <i>weekend</i> di lantai 2 intensitas paling ramai pengunjung adalah sirkulasi dekat dengan eskalator depan sebelah kanan. Pengunjung di sirkulasi ini berasal dari arah ruang sirkulasi C dan F dengan intensitas pengunjung di keduanya yang hampir sama.</p>	<p>Pada analisa berdasarkan pola persebaran pengunjung di waktu <i>weekend</i> ruang yang paling tinggi intensitas pengunjungnya adalah ruang sirkulasi dari eskalator belakang dan eskalator depan, dari pola yang ada di lantai ini semua pengunjung menuju area <i>foodcourt</i> dan retail kuliner dekat <i>foodcourt</i>.</p>

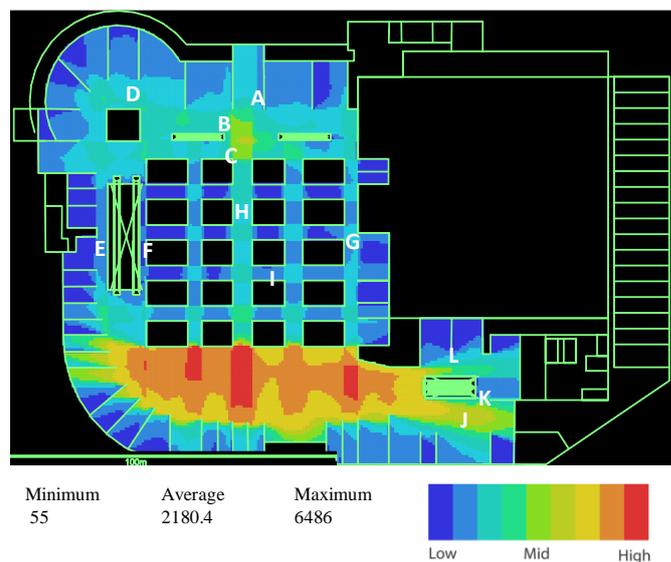
Berdasarkan hasil uraian keseluruhan mengenai pola persebaran pengunjung pada saat *weekend* dan *weekday* menghasilkan kesimpulan bahwa lantai dasar pola persebaran pengunjung cenderung menuju *anchor tenant* Dept. Store Center Point dan di sirkulasi dengan pola linier sedangkan sirkulasi dengan pola grid jarang dilalui pengunjung. Lantai 1 pola persebaran pengunjung cenderung mengarah ke *anchor tenant* Giant Hypermarket sehingga dari eskalator hingga menuju sirkulasi di depan Giant Hypermarket merupakan sirkulasi yang intensitas pengunjungnya tinggi. Lantai 2 pola persebaran pengunjung cenderung menyebar menuju retail-retail kecil. Lantai 3 pola persebaran pengunjung sama seperti saat *weekday* pengunjung cenderung menuju ke area *foodcourt* sehingga sirkulasi yang ramai adalah sirkulasi yang mengarahkan ke area *foodcourt*.

#### 4.2.3 Analisis *Space Syntax* Pada Konfigurasi Ruang

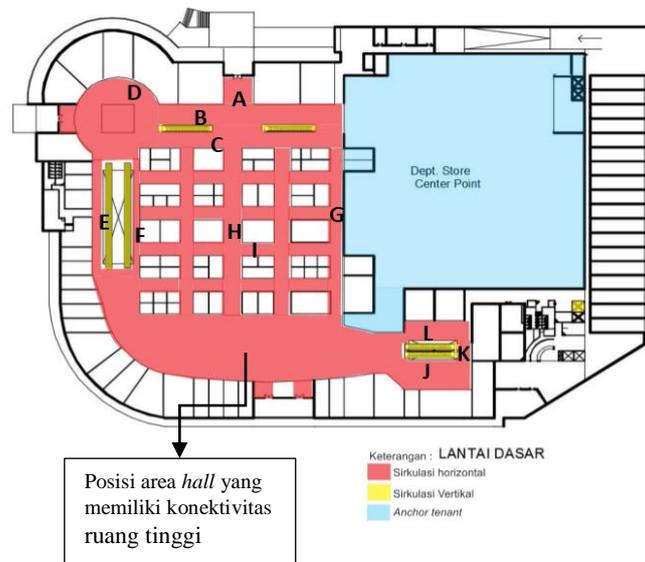
Konfigurasi suatu ruang dapat diukur keefektifan ruang-ruangnya untuk mengetahui seberapa konfigurasi ruang tersebut mudah untuk dipahami digunakan pengguna di dalam bangunan. Penelitian ini menggunakan simulasi *space syntax* untuk mengetahui tingkat keefektifan ruang tersebut dengan menggunakan beberapa aspek di dalamnya yaitu aspek *connectivity*, *integrity*, *intelligibility* dan *gate counts* untuk menunjukkan ruang yang paling banyak aktivitas terjadi.

##### 1.2.2.1 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai Dasar

###### 1. *Connectivity*



Gambar 4.31 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai dasar

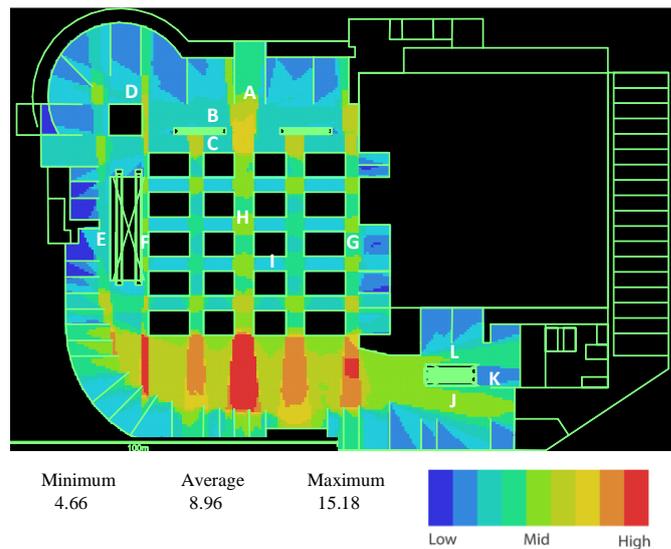


Gambar 4.32 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar

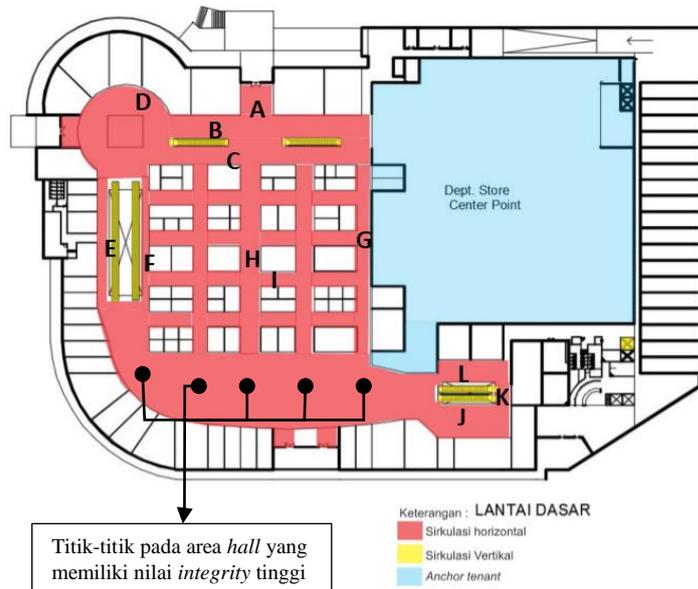
Berdasarkan analisis *space syntax* di lantai dasar tingkat atau parameter *connectivity* ditandai dengan gradasi warna. Tingkat keterhubungan ruang yang rendah mulai dari warna dingin yaitu biru hingga yang tertinggi ditandai dengan warna hangat merah. Ruang yang tingkat keterhubungan ruangnya rendah ditandai dengan adanya warna dingin di ruang sirkulasi yang berada di tengah yaitu sirkulasi H dan I. Sirkulasi ini berada di antara retail dengan susunan grid dan ditemukan di ruang sirkulasi yang mengelilingi retail linier juga memiliki nilai penghubung ruang yang rendah yaitu dengan adanya warna biru hingga toska. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang dengan warna hijau hingga kuning yang hanya sedikit ditemukan di bagian belakang tepatnya di antara sirkulasi vertikal depan atau di bagian sirkulasi J, sirkulasi K, dan sirkulasi L dan di satu titik di antara dua eskalator bagian belakang. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang tertinggi ditunjukkan dengan adanya warna hangat berada di area *hall*, ini berarti berdasarkan simulasi *space syntax* dalam konfigurasi di lantai dasar *hall* merupakan ruang yang paling menjadi penghubung antara ruang satu dengan ruang lain.

*Hall* memiliki tingkat keterhubungan ruang yang tinggi sesuai dengan fungsinya sebagai plaza dan tempat diadakannya acara pameran sehingga banyak kegiatan yang mengundang pengunjung di ruang lain untuk tertarik melihat pameran di *hall*, selain itu sebagai ruang utama di lantai dasar ruang ini paling banyak memiliki koneksi secara langsung dengan ruang sirkulasi yang ada di *Mall Olympic Garden*. Ruang yang memiliki intensitas paling rendah berada pada ruang retail, karena sebuah retailnya hanya memiliki satu *step depth* atau hanya terkoneksi langsung dengan satu ruang penghubung yaitu ruang sirkulasi yang menghubungkan retail satu dengan retail lainnya.

## 2. Integrity



Gambar 4.33 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai dasar



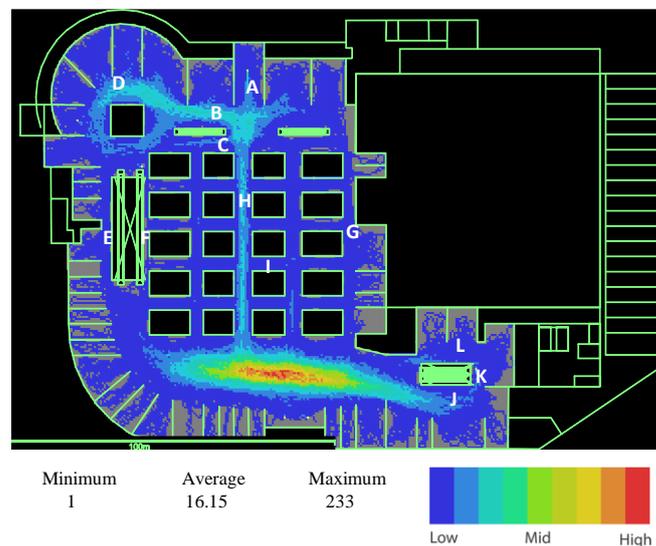
Gambar 4.34 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar

Berdasarkan analisis *integrity* dengan simulasi *space syntax* di lantai dasar, tingkat kemudahan ruang untuk dicapai paling rendah dengan penyebaran gradasi warna dari biru hingga hijau berada di ruang sirkulasi-sirkulasi belakang dan sirkulasi bagian kiri juga memiliki tingkat kemudahan pencapaian yang rendah. Hal ini karena sirkulasi tersebut adalah sirkulasi linier yang memiliki satu jalur sehingga nilai keterkaitan dengan sirkulasi lain kecil. Nilai ruang dengan pencapaian tingkat sedang dengan warna hijau kekuningan berada di sirkulasi samping kanan *hall* dan di setiap titik perpotongan jalur sirkulasi di bagian tengah atau di sirkulasi yang berpola grid. Tingkat kemudahan ruang untuk dicapai paling tinggi ditandai dengan adanya warna hangat banyak di temukan di beberapa titik

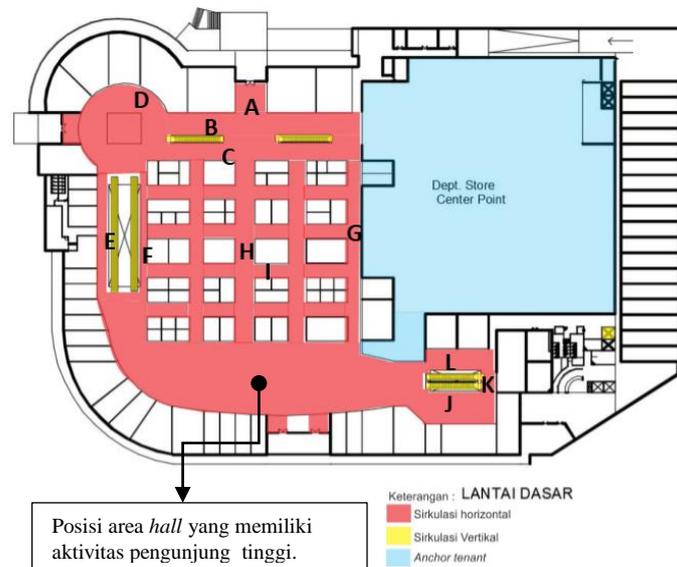
ruang *hall* tepatnya di titik yang sejajar untuk menuju sirkulasi di antara retail tengah, selain itu warna kuning di beberapa titik *hall* dan di antara sirkulasi vertikal belakang.

Area *hall* merupakan area berbentuk plaza berada di bagian depan setelah pintu utama sehingga memiliki integrasi yang tinggi, namun tidak semua areanya memiliki nilai yang tinggi melainkan beberapa titik yang memiliki kaitan dengan sirkulasi lain secara keseluruhan. Beberapa titik ini merupakan ruang yang sifatnya jarak paling dekat dengan sirkulai lain, seperti bagian dari area *hall* yang lurus dengan ruang sirkulasi-sirkulasi yang memiliki pola grid. Apabila dilihat keseluruhan dimulai dari area *hall* semakin kebelakang ruang semakin sulit dicapai, berarti secara konfigurasi ruang di lantai dasar kemudahan pencapaian sesuai dengan posisi pintu masuk utama *mall*.

### 3. Gate Counts



Gambar 4.35 Simulasi tingkat *gate counts* ruang lantai dasar

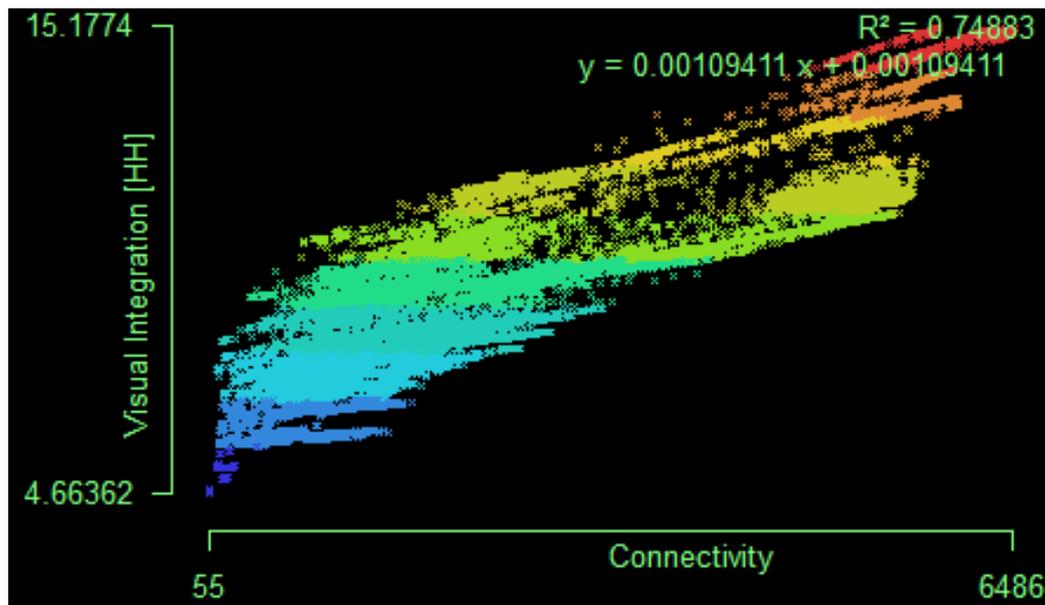


Gambar 4.36 Posisi ruang sirkulasi pada lantai dasar

Berdasarkan analisis kepadatan pengunjung, ruang yang paling sering banyak aktivitas persebaran pengunjung adalah ruang yang tingkat akses pencapaiannya mudah untuk mencapai ruang lain dan memiliki nilai sebagai ruang penghubung yang tinggi. Ruang yang memiliki tingkat persebaran pengunjung ini juga di pengaruhi oleh posisi pintu masuk pengunjung, baik pengunjung yang masuk melalui pintu masuk di lantai dasar maupun pengunjung yang masuk melalui pintu basemen.

Gambar di atas menunjukkan ruang yang paling sering dilalui pengunjung adalah *hall*, karena *hall* ini adalah satu-satunya ruang yang paling terhubung dengan sirkulasi lain baik sirkulasi linier maupun sirkulasi grid yang ada di lantai 1 pada *Mall Olympic Garden*. Warna tosca membentuk pola dari ruang sirkulasi belakang hingga ke ruang sirkulasi grid bagian tengah karena sirkulasi belakang dekat dengan pintu masuk dan sirkulasi grid yang di tengah adalah sirkulasi yang mudah untuk mencapai ruang lain karena posisinya yang berada di tengah lantai dasar.

#### 4. *Intelligibility*

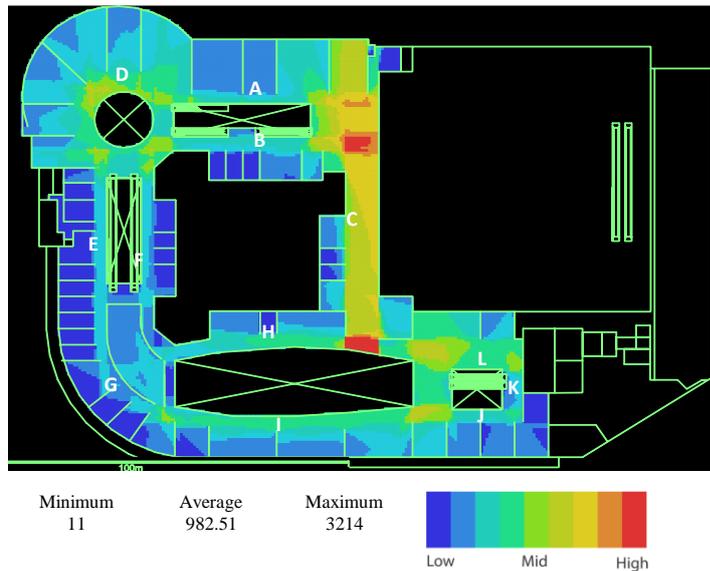


Gambar 4.37 Nilai *Intelligibility* ruang di lantai dasar

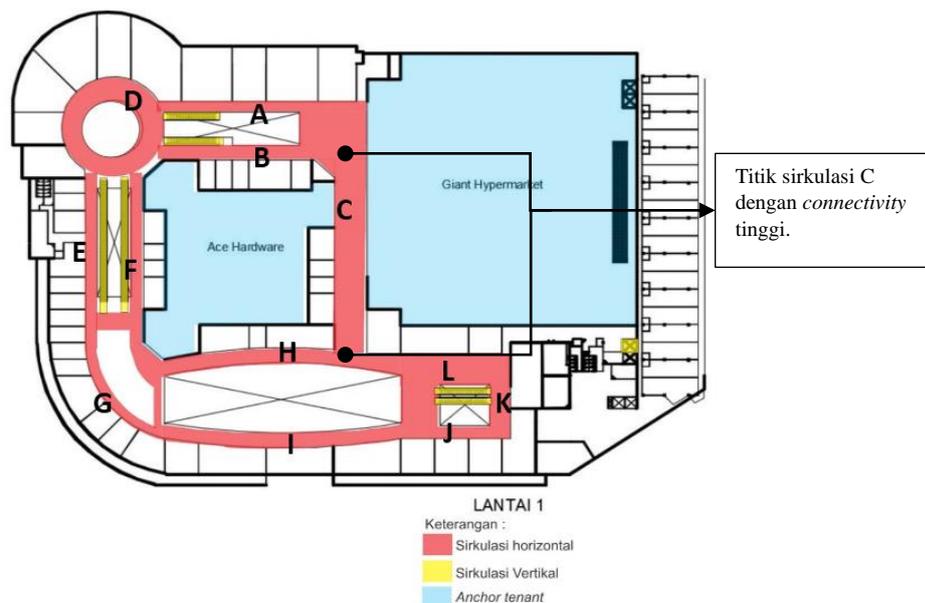
Kesimpulan dari menganalisis hasil simulasi terhadap tingkat keterhubungan ruang dengan tingkat posisi relatif ruang di lantai dasar sehingga dapat melihat tingkat pemahaman pengunjung terhadap konfigurasi ruang. Berdasarkan gambar di atas maka tingkat pemahaman pengunjung terhadap konfigurasi ruang *mall* ditunjukkan dengan nilai dengan nilai  $R^2 = 0.74883$  yang merupakan nilai dalam kategori cukup pada kejelasan ruangnya.

### 1.2.2.2 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai 1

#### 1. *Connectivity*



Gambar 4.38 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai 1



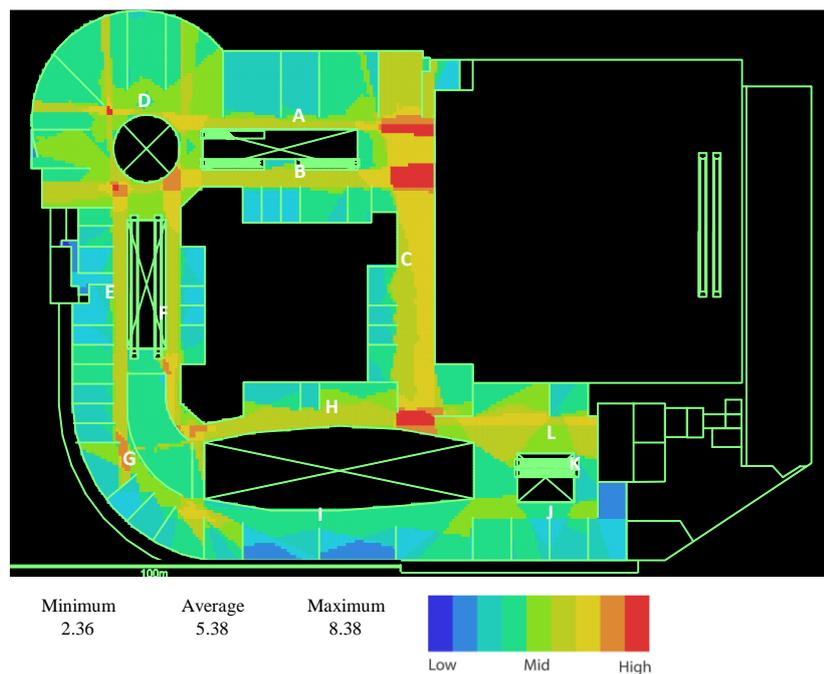
Gambar 4.39 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1

Berdasarkan analisis *space syntax* pada *connectivity* ruang yang nilainya paling rendah terdapat di ruang sirkulasi A, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi G, sirkulasi B, sirkulasi K, dan sirkulasi J yang ditandai dengan persebaran warna biru muda menuju warna hijau. Karena sirkulasinya linier dan merupakan sirkulasi terbuka satu sisi sehingga keterhubungan secara langsung ruang hanya dengan ruang retailnya. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang dengan warna hijau seperti yang terlihat di sirkulasi D, H, I, dan L, sedangkan warna kuning paling mendominasi di sirkulasi C. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang paling tinggi adalah ruang sirkulasi yang memiliki tanda dengan

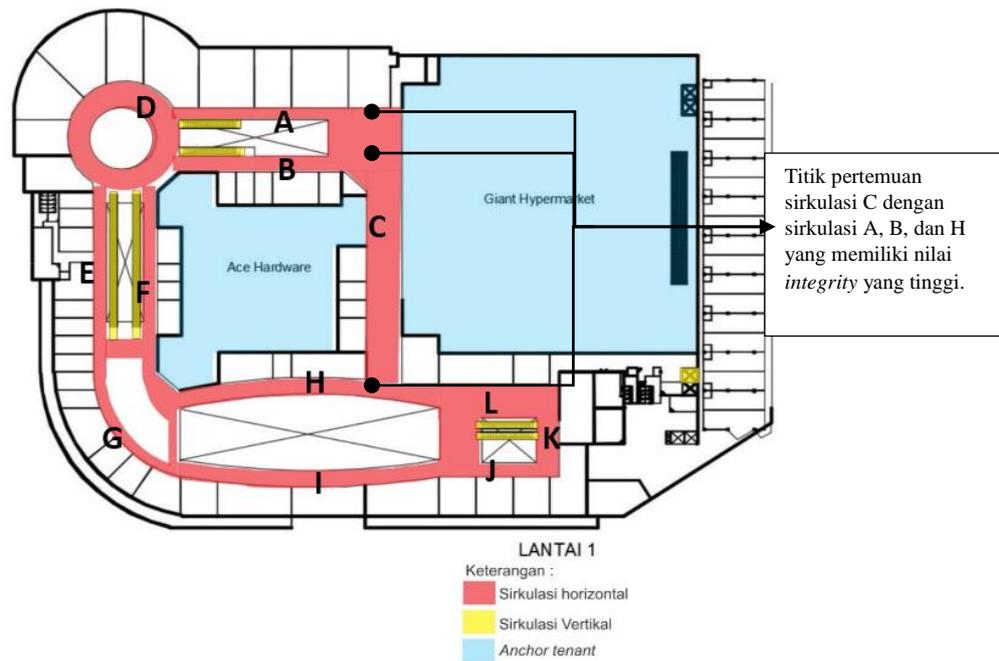
warna merah yang terlihat di titik perpotongan jalur sirkulasi A dan sirkulasi B dengan sirkulasi C, selain itu warna merah berada pada titik pertemuan jalur sirkulasi H dengan sirkulasi C. Warna hangat kuning terdapat di sepanjang jalur sirkulasi C, hal ini berarti sirkulasi C merupakan sirkulasi yang paling menjadi penghubung ruang satu dengan ruang yang lain karena posisinya di tengah lantai 1, sehingga pengunjung mudah untuk menuju ruang lain. Warna kuning juga terdapat di dua titik dekat dengan eskalator depan dan warna kuning kehijauan berada di beberapa titik pada sirkulasi D.

Ruang sirkulasi C dengan konektivitas tinggi memiliki bentuk ruang sirkulasi tertutup dengan sisi kanan kirinya berupa retail dan *anchor tenant*. Salah satu ruang sirkulasi dengan dimensi lebar yaitu 8 meter, ruang sirkulasi ini memiliki hubungan langsung dengan retail, *anchor tenant*, dan 3 sirkulasi lain. Ruang dengan tingkat konektivitas rendah terutama berada di ruang-ruang retail yang tersusun secara linier, hanya memiliki hubungan langsung dengan ruang sirkulasi saja karena terhalang *void-void*.

## 2. Integrity



Gambar 4.40 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 1

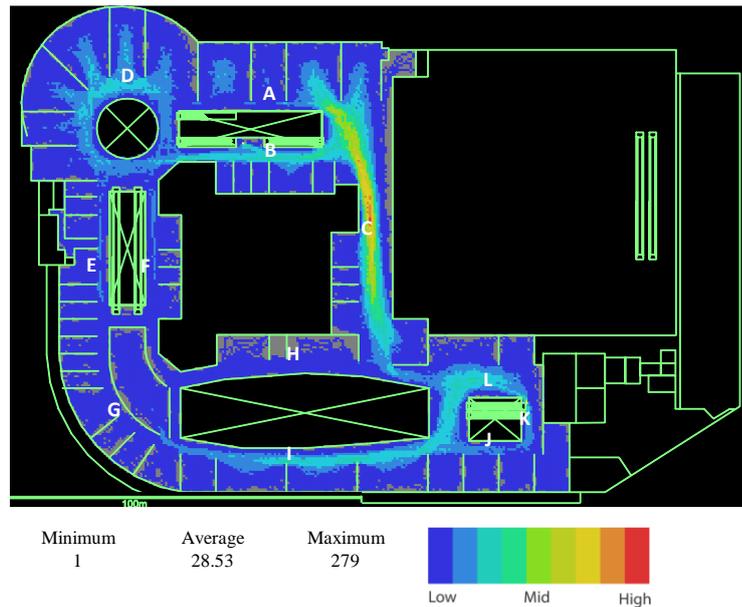


Gambar 4.41 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1

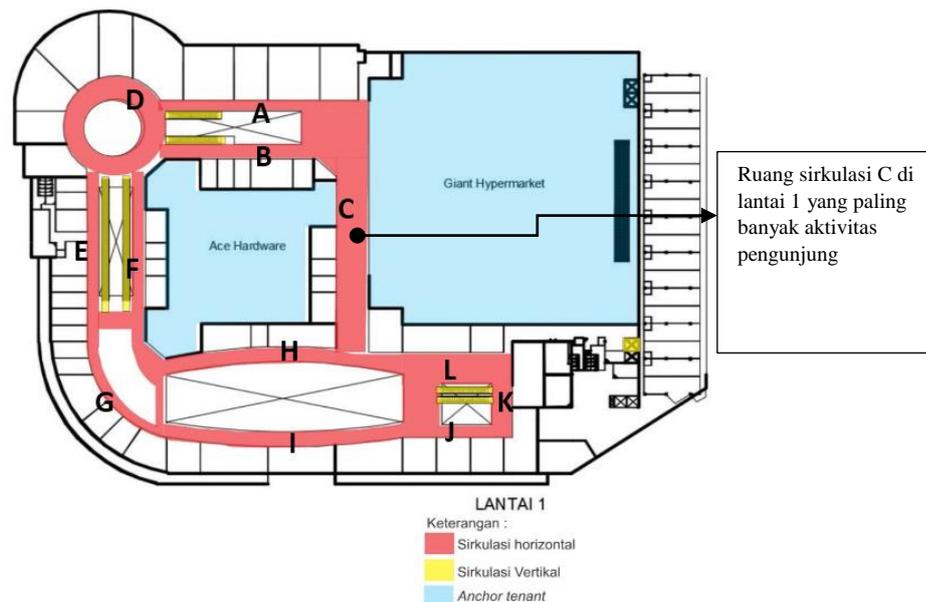
Berdasarkan analisis *space syntax* pada posisi relatif ruang dilihat dari persebaran warna pada ruang sirkulasi di lantai 1 ini memiliki kemudahan pencapaian yang hampir sama, yaitu rata-rata warna kuning, sedangkan warna merah hanya berada di titik-titik tertentu saja. Tingkat kemudahan pencapaian ruang yang paling rendah dengan warna toska hanya di sirkulasi I dan sirkulasi K. Tingkat kemudahan pencapaian dengan nilai sedang berada hampir di seluruh area sirkulasi dengan intensitas warna hijau hingga kuning, warna kuning paling jelas berada di sirkulasi C. Tingkat kemudahan pencapaian paling tinggi yang juga berarti memiliki pencapaian paling mudah ditandai dengan warna merah yaitu ruang berada di titik-titik perpotongan jalur sirkulasi.

Ruang-ruang yang memiliki tingkat kemudahan pencapaian tinggi atau yang mudah di capai di lantai 1 ini adalah ruang yang dari tempat tersebut pengunjung kemudian di hadapkan oleh beberapa jalur sirkulasi, karea area ini merupakan area yang berada di titik pertemuan jalur sirkulasinya. Hampir di keseluruhan ruang dilantai 1 kemudahan dalam pencapaian ruangnya memiliki level tengah atau sedang.

### 3. Gate Counts



Gambar 4.42 Simulasi tingkat *gate counts* ruang lantai 1

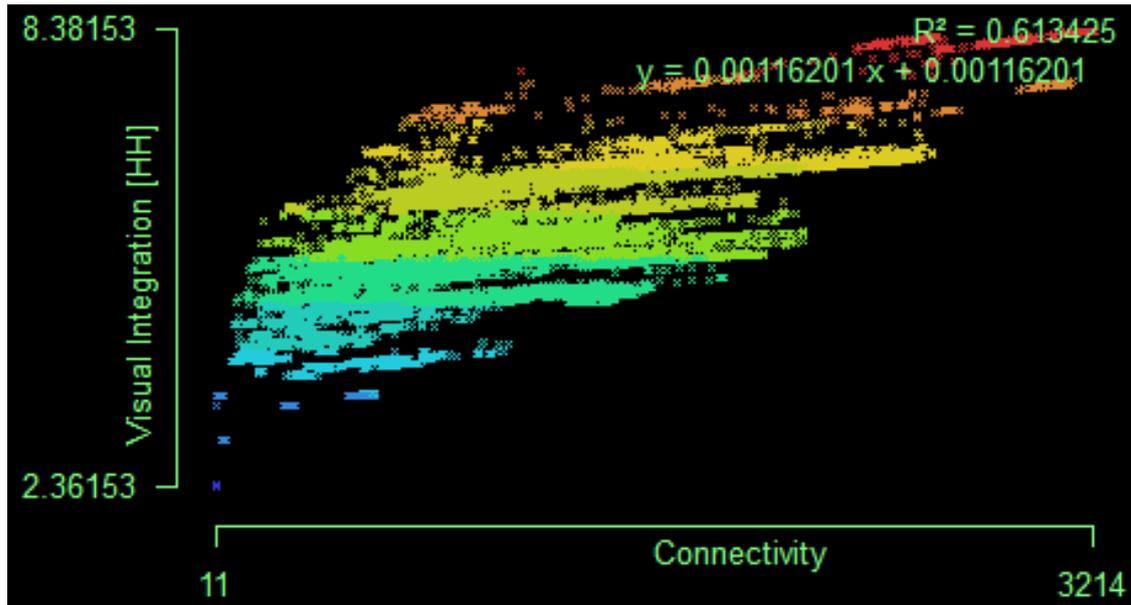


Gambar 4.43 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 1

Berdasarkan analisis *space syntax* tingkat kepadatan pengunjung pada ruang-ruangnya menunjukkan gradasi warna yang menggambarkan ruang yang paling sering di lalui pengunjung, semakin biru warna maka ruangan tersebut merupakan ruang yang paling jarang di lalui pengunjung, sedangkan semakin hangat atau semakin merah warna maka ruang sirkulasi tersebut adalah ruang yang paling banyak terdapat persebaran pengunjungnya. Sirkulasi yang paling banyak di lalui pengunjungnya adalah sirkulasi C. Sirkulasi ini merupakan sirkulasi yang berada di tengah yang membagi lantai 1 dan berada di antara dua *anchor tenant*, memiliki dimensi lebar 8 meter dan bentuk ruang sirkulasi

dengan sisi tertutup. Aktivitas juga banyak terjadi diantara pertemuan sirkulasi A, sirkulasi B, dengan sirkulasi C terdapat seperti sebuah *node* yang pada eksisitingnya area ini di gunakan sebagai stan-stan sehingga menambah nilai dari tingginya pola persebaran di area tersebut.. Banyaknya aktivitas persebaran pengunjung di sirkulasi ini berarti retail yang paling diuntungkan adalah yang berada di jalur tersebut dan juga *anchor tenant* berupa Giant Hypermarket karean posisi pintunya berada di sirkulasi C.

#### 4. *Intelligibility*

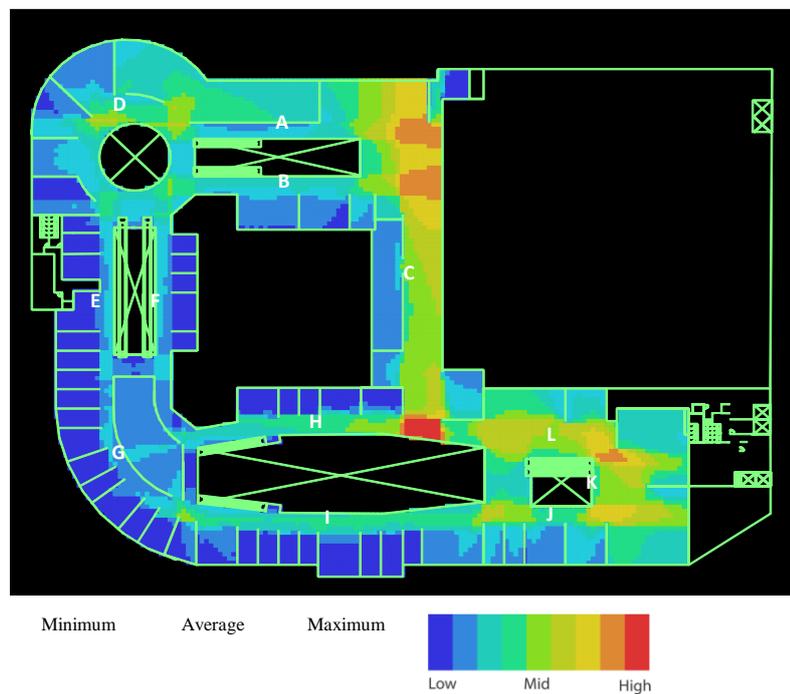


Gambar 4.44 Nilai *intelligibility* ruang di lantai 1

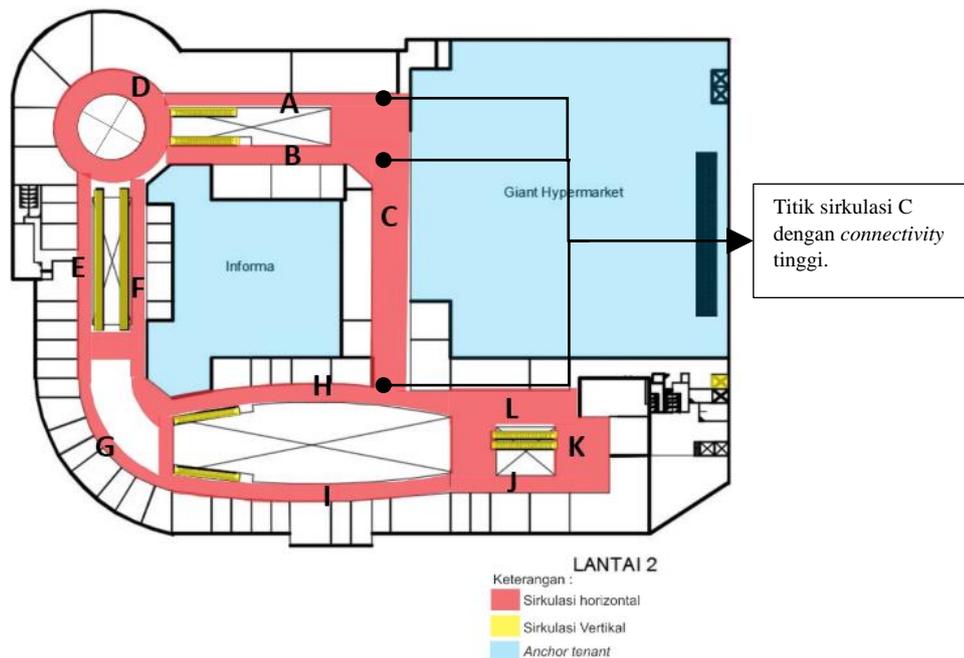
Berdasarkan analisis *space syntax* pada tingkat pemahaman ruang bagi pengunjung ruang di lantai 2 yang merupakan hasil hubungan antara tingkat keterhubungan ruang dengan tingkat pencapaian setiap ruang, sehingga diketahui pemahaman pengunjung di lantai 2 pada konfigurasi ruangnya ditunjukkan dengan sebesar  $R^2 = 0.613425$  yang artinya konfigurasi ruang di lantai 1 tersebut merupakan kategori cukup efektif bagi pengunjung untuk mengetahui tata ruang dan pola sirkulasinya.

### 1.2.2.3 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai 2

#### 1. *Connectivity*



Gambar 4.45 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai 2



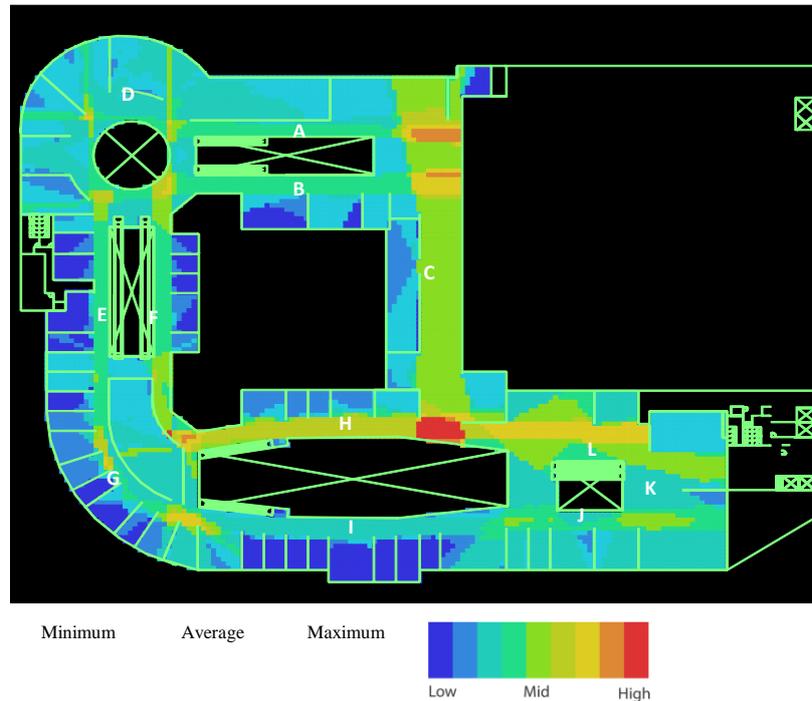
Gambar 4.46 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2

Berdasarkan analisis *space syntax* pada tingkat keterhubungan ruang di lantai 2, ruang dengan tingkat keterhubungan ruang rendah ditunjukkan dengan adanya gradasi warna biru hingga ke toska di ruang sirkulasi A, sirkulasi B, sirkulasi D, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi G, sirkulasi H, dan sirkulasi I. Sirkulasi tersebut adalah sirkulasi linier yang

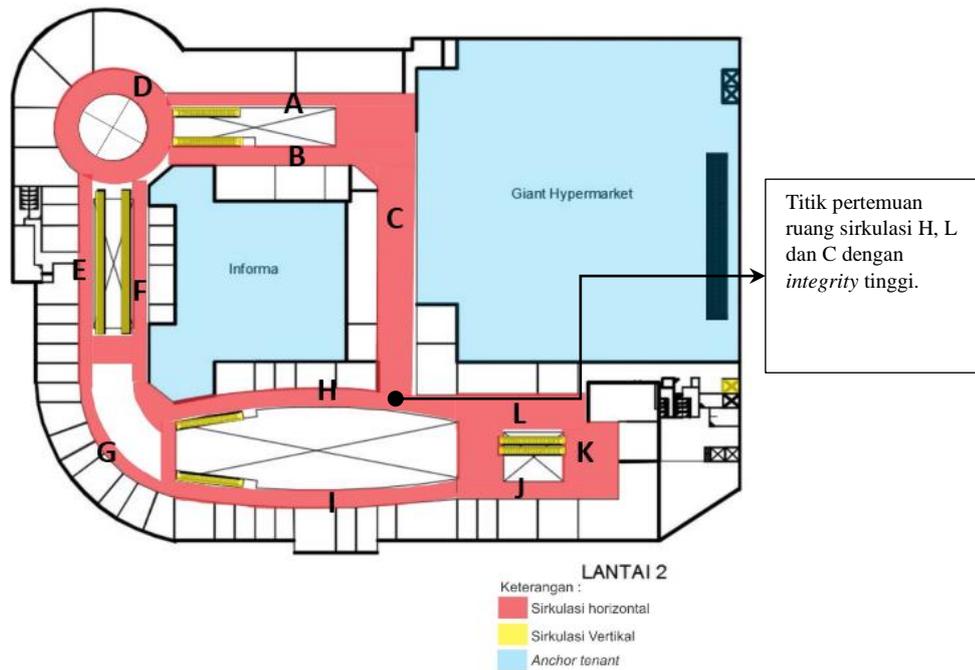
semuanya jenis sirkulasi terbuka satu sisi, sehingga ruang sirkulasinya tidak terhubung secara langsung dengan ruang lain kecuali dengan ruang retailnya sendiri, hal itu juga dipengaruhi oleh posisi yang kurang strategis, dimensi sirkulasi yang lebih sempit dengan lebar antara 2.4-3 meter. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang terletak di area sirkulasi J, sirkulasi K, sirkulasi L, dan sirkulasi C. Keempat sirkulasi ini posisinya tidak jauh sehingga saling terhubung, sangat didominasi oleh warna hijau kekuningan. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang tertinggi ditandai dengan gradasi warna yaitu semakin hangat seperti yang terjadi di lantai 2 warna merah dan jingga terdapat di beberapa titik perpotongan jalur sirkulasi C dan sirkulasi H.

Sirkulasi C, sirkulasi L dan sirkulasi K adalah sirkulasi yang menjadi penghubung ruang dengan dominasi warna kuning, hijau kekuningan, dan beberapa titik berwarna jingga karena sirkulasi ini memiliki dimensi lebih lebar, posisi sirkulasi C yang berada di tengah konfigurasi ruang yang merupakan jenis sirkulasi tertutup, selain terhubung dengan ruang sirkulasi lain ruang sirkulasi tersebut memiliki hubungan secara langsung dengan retail di kedua sisinya, sehingga hal tersebut membuat ruang sirkulasi ini memiliki konektivitas tinggi terhadap ruang lainnya.

## 2. Integrity



Gambar 4.47 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 2



Gambar 4.48 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2

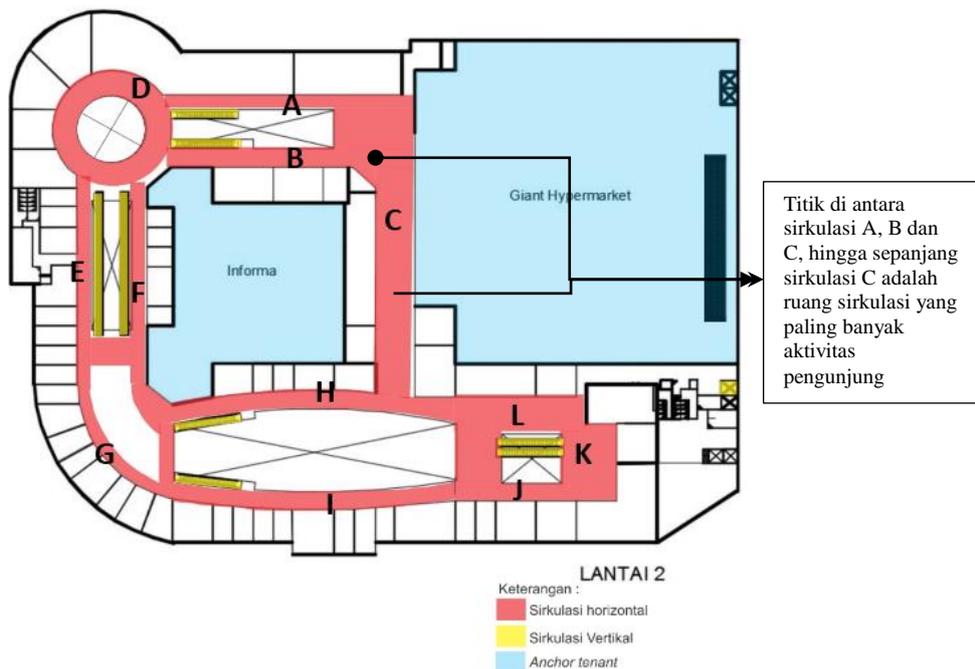
Berdasarkan analisis *space syntax* posisi relatif ruang dilihat dari persebaran warna pada ruang sirkulasi di lantai 2, tingkat kemudahan pencapaian ruang yang rendah berada di ruang sirkulasi A, sirkulasi B, sirkulasi D, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi G, sirkulasi I, sirkulasi J, dan sirkulasi K ditandai dengan warna-warna toska yang menyebar di ruang tersebut. Kemudahan pencapaian yang rendah ini karena posisi sirkulasi berada di tempat yang jauh dengan ruang penghubung, rata-rata berada di antara retail yang di bagian luar konfigurasi ruang. Tingkat kemudahan pencapaian sedang berada di ruang sirkulasi C, sirkulasi H, dan sirkulasi L dengan adanya warna hijau hingga warna kuning. Tingkat kemudahan pencapaian tertinggi hanya berada di perpotongan antara sirkulasi H, sirkulasi C, dan L.

Tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang keseluruhan di lantai 2 rata-rata adalah sedang. Intensitas sedang ini paling banyak terjadi di sirkulasi C, sirkulasi H, dan sirkulasi L, dimana ketiga sirkulasi ini memiliki hubungan ruang secara langsung, dan titik pertemuan dari ketiga jalur sirkulasi ini menjadi titik yang memiliki tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang dengan nilai tinggi.

### 3. Gate Counts



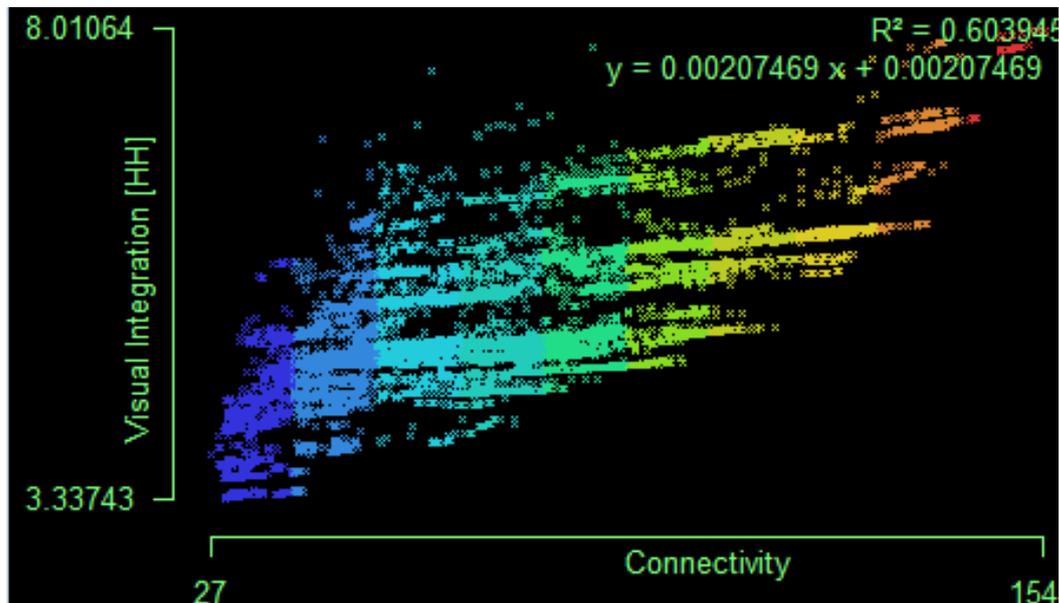
Gambar 4.49 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 2



Gambar 4.50 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 2

Berdasarkan analisis *space syntax* kepadatan pengunjung dalam ruang pada lantai 2 pergerakan pola persebaran pengunjung yang paling banyak terjadi berada di sirkulasi bagian tengah antara dua *anchor tenant*, terutama area yang ditandai dengan semakin hangat warnalah yang merupakan area yang paling banyak aktivitas atau pola sebaran.

#### 4. Intelligibility

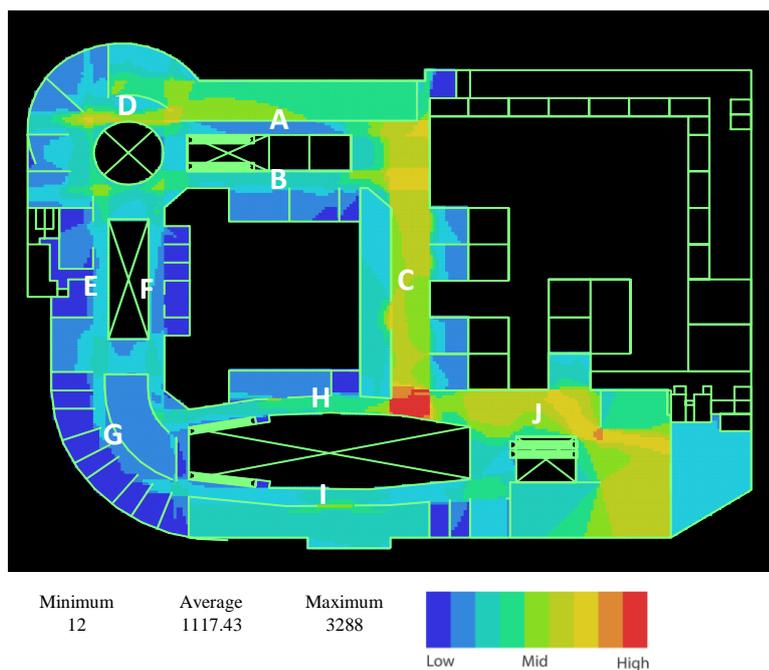


Gambar 4.51 Nilai intelligibility ruang di lantai 1

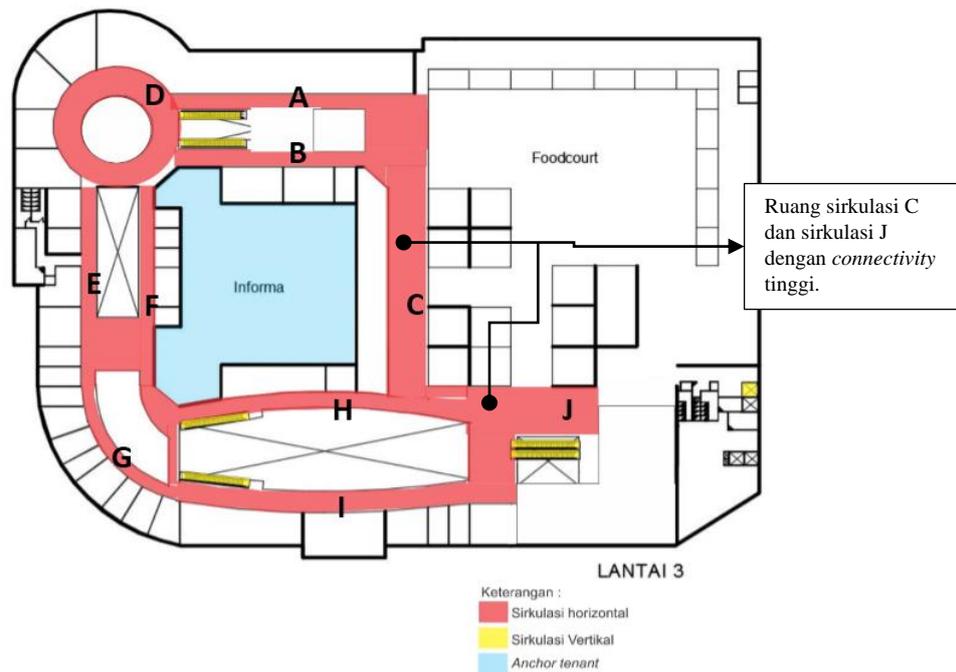
Berdasarkan analisis *space syntax* pada keterhubungan ruang dan posisi relatif ruang lantai 2 *Mall Olympic Garden*, sehingga di peroleh nilai sebesar  $R^2=0.603945$  yang menggambarkan bahwa pemahaman pengunjung pada konfigurasi ruang di lantai 2 dalam kategori cukup efektif.

#### 4.2.4.4 Analisis *Space Syntax* Pada Lantai 3

##### 1. Connectivity



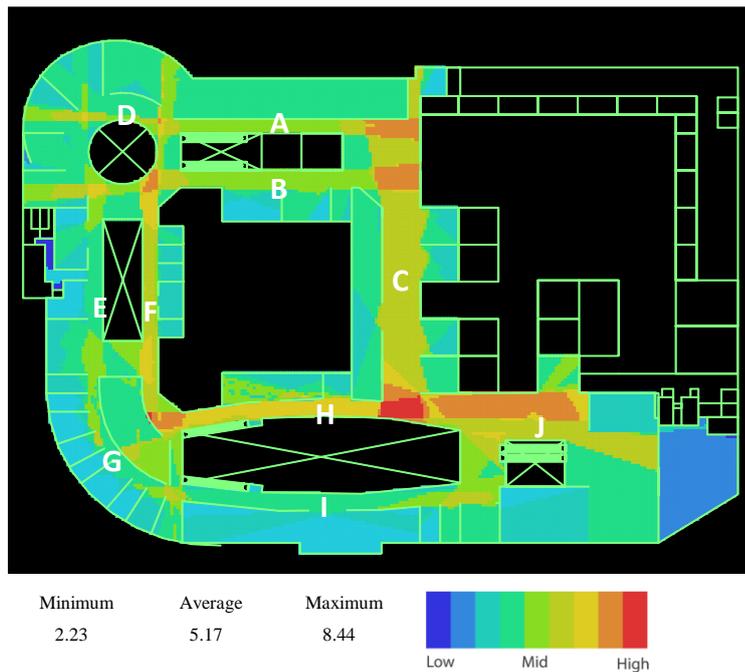
Gambar 4.52 Simulasi tingkat *connectivity* ruang lantai 3



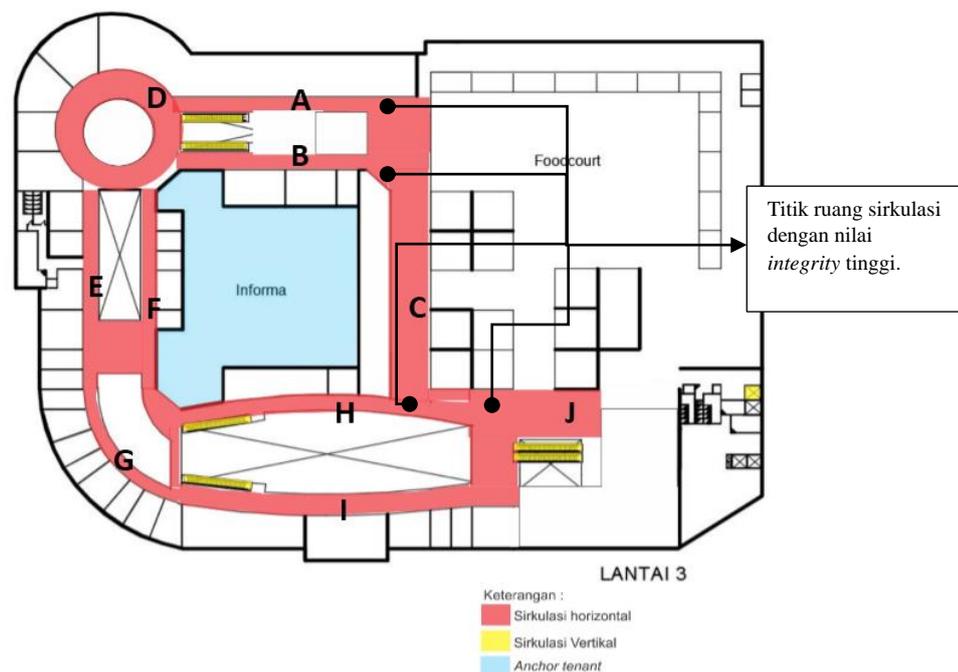
Gambar 4.53 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3

Berdasarkan analisis *space syntax* pada tingkat konektivitas atau keterhubungan ruang pada lantai 3, tingkat keterhubungan ruang yang berada di sirkulasi H, sirkulasi I, sirkulasi G, sirkulasi E, sirkulasi F, sirkulasi A, sirkulasi D, dan sirkulasi B adalah sirkulasi dengan konektivitas ruang yang rendah yaitu ditandai dengan parameter warna biru dan toska. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang sedang ditandai dengan warna hijau hingga kuning banyak terdapat di ruang sirkulasi C dan J sebagai ruang penghubung paling mendominasi walaupun dengan tingkat sedang. Sirkulasi C memiliki dimensi yang lebar yaitu 8 meter, dan merupakan ruang sirkulasi yang dilewati pengunjung sebelum menuju area *foodcourt*, sirkulasi ini termasuk dalam jenis sirkulasi tertutup dengan terdapat retail di kanan kiri sisinya. Sirkulasi J merupakan sirkulasi yang letaknya dekat dengan eskalator, memiliki jenis sirkulasi terbuka satu sisi karena keberadaan *void* eskalator, dimana eskalator tersebut merupakan salah satu titik awal pengunjung memasuki lantai 3, sehingga berarti ruang sirkulasi J akan banyak lalu lalang pola pengunjung untuk menuju tempat yang dituju. Ruang dengan tingkat keterhubungan ruang tinggi dengan warna hangat merah hanya terdapat di pertemuan antara sirkulasi C, sirkulasi H, dan sirkulasi J, hal ini karena sirkulasi tersebut merupakan titik sirkulasi yang posisinya strategis dekat dengan eskalator dan *void* atrium *mall*.

## 2. Integrity



Gambar 4.54 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 3



Gambar 4.55 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3

Berdasarkan analisis *space syntax* posisi relatif ruang pada lantai 3 dengan tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang yang rendah hanya berada di ruang sirkulasi I dengan intensitas warna toska, hal ini berarti sirkulasi ini kemudahan untuk diaksesnya rendah, posisinya berada seperti dipisahkan oleh *void* atrium yang luas. Tingkat kemudahan dalam pencapaian ruang yang sedang ditandai dengan warna hangat kuning yang banyak terdapat di sirkulasi C dan sirkulasi J, sirkulasi F dan sirkulasi H yang memiliki persebaran gradasi

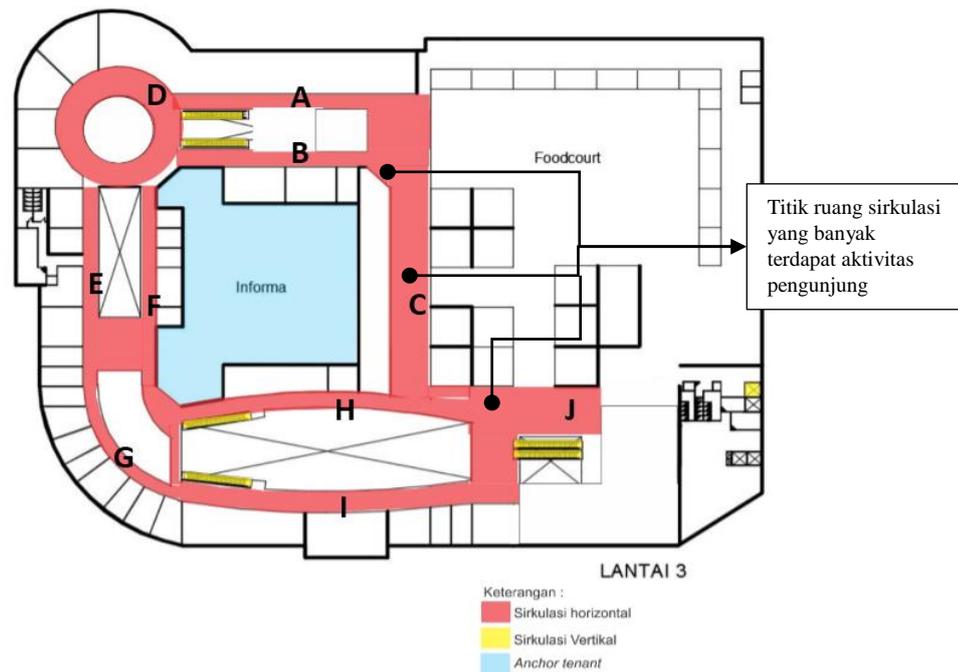
warna kuning, jingga hingga merah. Tingkat kemudahan pencapaian ruang dengan intensitas sedang ini yang paling mendominasi hampir di semua ruang. Tingkat kemudahan pencapaian ruang yang tinggi berada di jalur sirkulasi J, dengan warna jingga hampir keseluruhan, kemudian warna merah pada pertemuan antara sirkulasi C dan sirkulasi H.

Sirkulasi J merupakan sirkulasi dengan bentuk terbuka satu sisi dengan keberadaan *void*, sedangkan sisi yang tertutup berupa retail, ruang di sebelah kanan adalah area *game* yang juga ramai pengunjung anak-anak, dan sirkulasi C merupakan sirkulasi yang berada di *foodcourt*, maka lokasi tersebut juga akan lebih banyak aktivitas pengguna ruang. Retail-retail yang berada di sebelah kiri terutama memiliki tingkat akses pencapaian yang rendah karena jauh dengan ruang yang paling menjadi penghubung yaitu ruang sirkulasi C.

### 3. Gate Counts



Gambar 4.56 Simulasi tingkat *integrity* ruang lantai 3

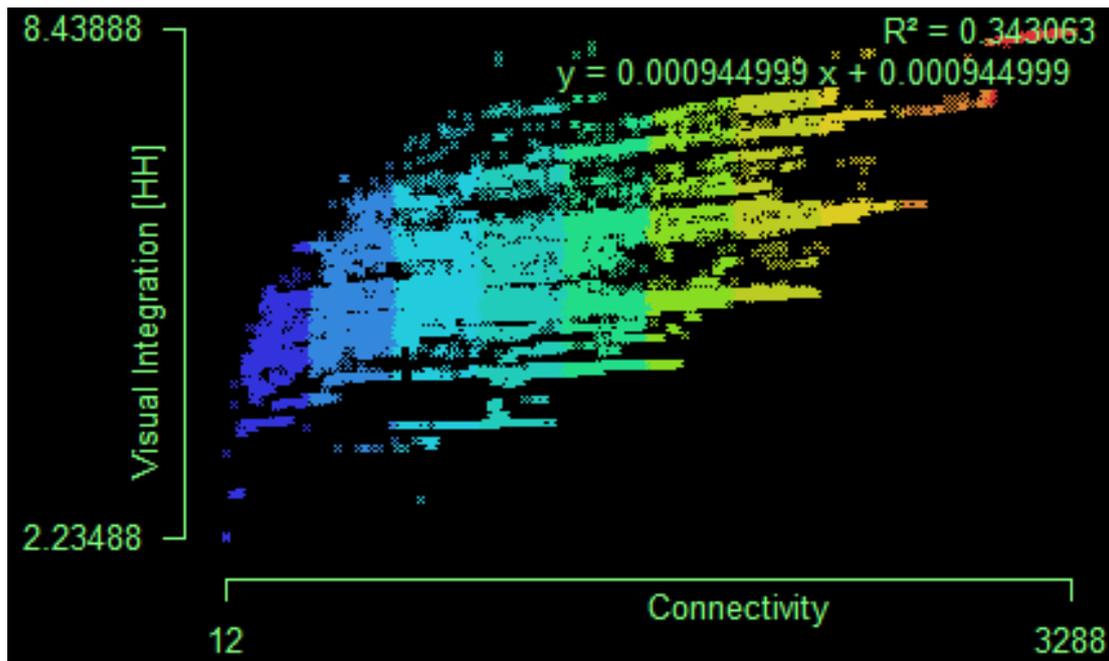


Gambar 4.57 Posisi ruang sirkulasi pada lantai 3

Berdasarkan analisis *space syntax* kepadatan pengunjung ruang pada lantai 3 pola persebaran pengunjung ditunjukkan oleh gradasi warna dari warna biru hingga membentuk titik-titik merah yang paling banyak terjadi adalah di ruang sirkulasi C dan sirkulasi J. Hal ini karena area yang menarik pengunjung di lantai 3 adalah area foodcourt, sedangkan ruang sirkulasi J merupakan sirkulasi yang dekat dengan eskalator vertikal, dimana eskalator ini yang mengantarkan pengunjung dari lantai sebelumnya menuju lantai 3.

Tingkat kepadatan pengunjung yang tinggi di sirkulasi C dan sirkulasi J dipengaruhi oleh posisi pintu masuk, dalam hal ini pintu masuk berupa eskalator-eskalator untuk menuju lantai 3, oleh sebab itulah ruang sirkulasi tersebut menjadi ruang yang paling banyak aktivitas pengunjungnya. Sirkulasi J adalah sirkulasi yang dekat dengan dua eskalator sekaligus yang sama-sama mengantar pengunjung menuju lantai 3, dimensi sirkulasi ini lebih lebar dari sirkulasi yang berada di antara retail-retail yang tersusun grid, karena ruang ini berbentuk ruang transisi setelah pengunjung turun dari eskalator dan sebelum pengunjung menuju retail yang mereka cari. Sirkulasi C juga menjadi ruang yang tinggi aktivitas pengunjungnya yang kemunculan warna gradasinya juga berasal dari eskalator bagian belakang, dimensinya yang lebih lebar dengan lebar 8 meter dan posisi ruang sirkulasi yang berada di tengah dalam susunan konfigurasi ruang lantai 3 membuat intensitas kepadatan pengunjung di ruang ini tinggi, sedangkan sirkulasi pada retail-retail bagian kiri lantai 3 memiliki intensitas rendah untuk di lalui pengunjung.

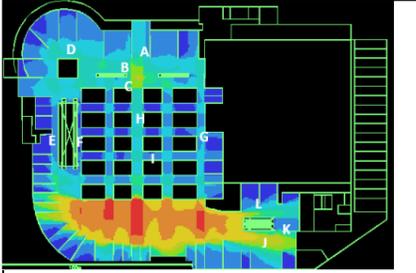
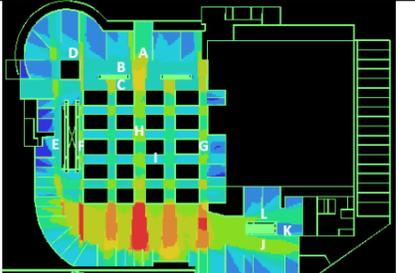
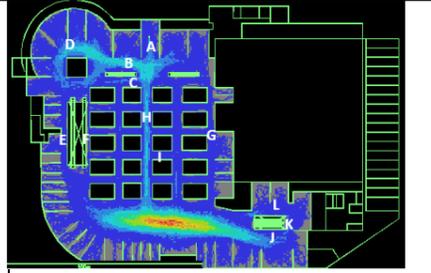
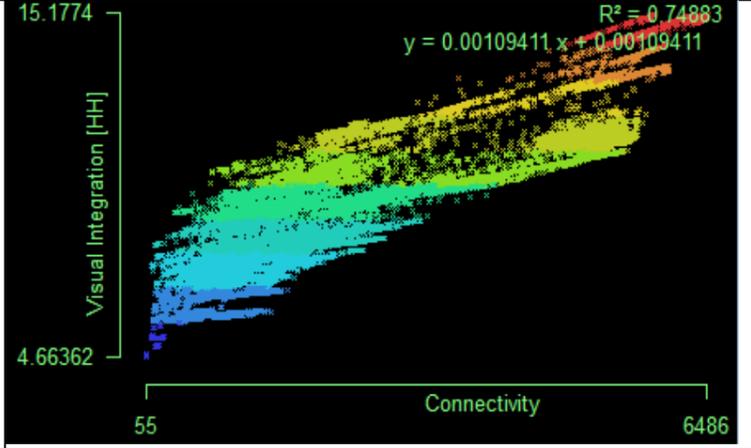
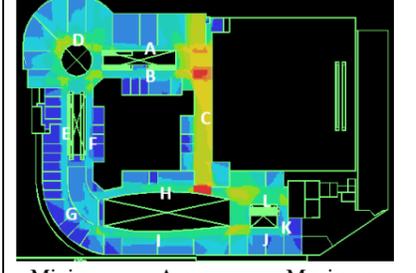
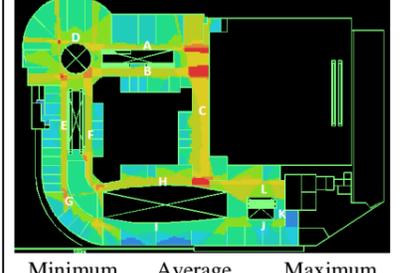
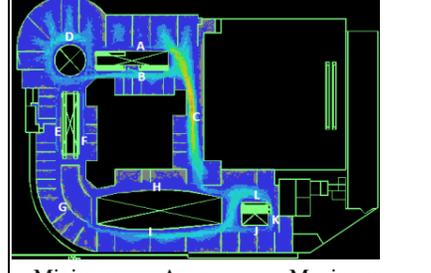
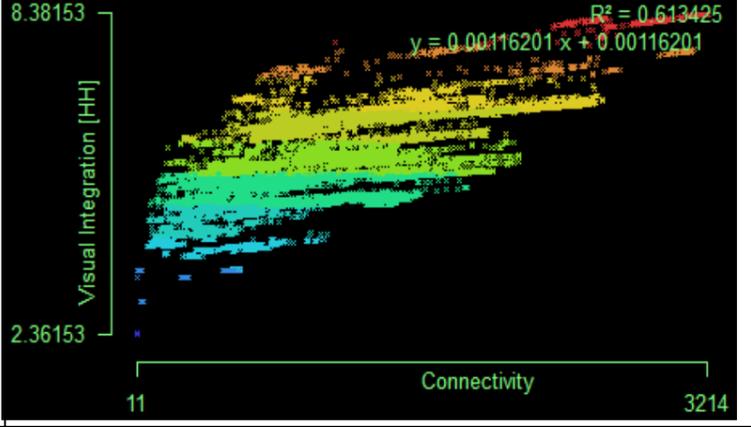
#### 4. *Intelligibility*

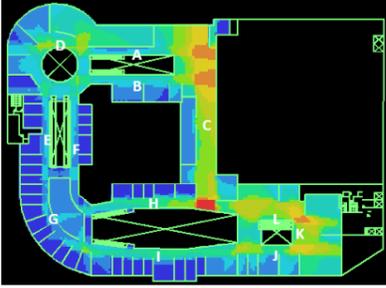
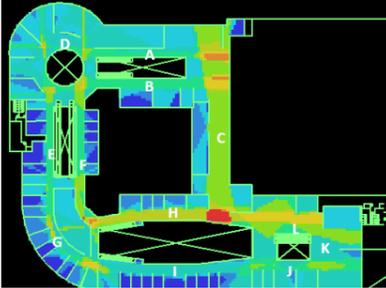
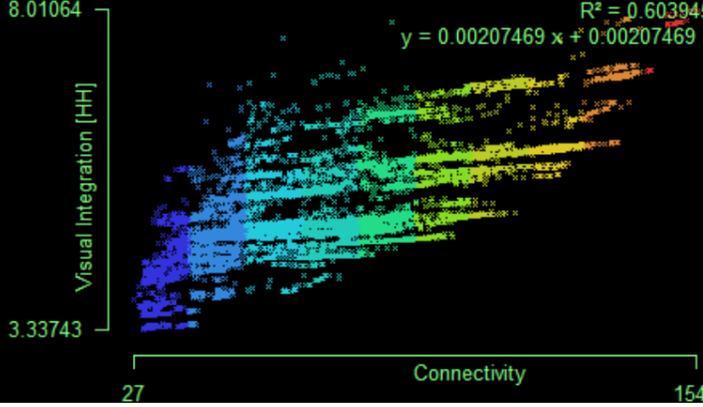
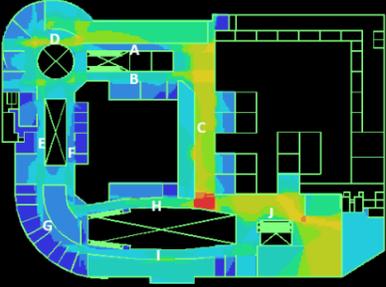
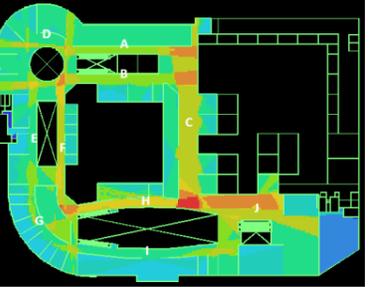
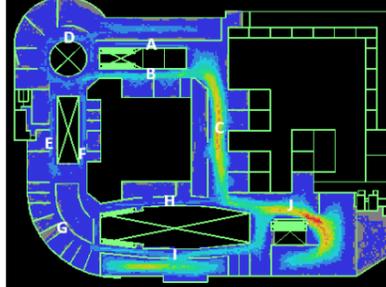
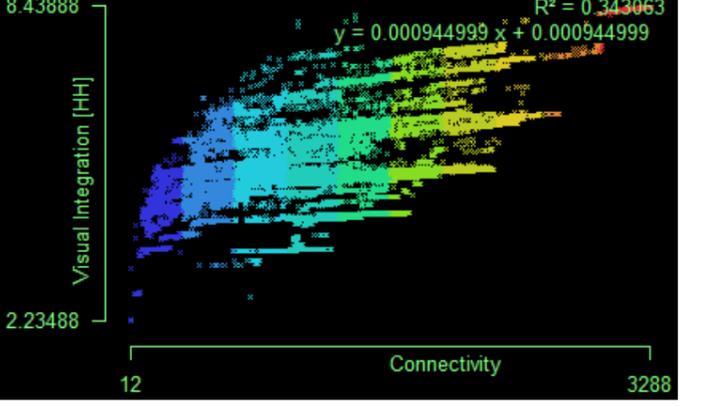


Gambar 4.58 Nilai intelligibility ruang di lantai 1

Berdasarkan simulasi *space syntax* dari korelasi antara tingkat hubungan ruang dan tingkat posisi relatif ruang sehingga dapat diperoleh nilai  $R^2 = 0.0343063$  yang merupakan kategori buruk pada kejelasan ruangnya, sehingga konfigurasi ruang di lantai 3 sulit dipahami pengunjung.

Tabel 4.8 Hasil analisis *Space Syntax*

Connectivity	Integrity	Gate Counts	Intelligibility	Hasil
<b>Lantai Dasar</b>				
 <p>Minimum Average Maximum 55 2180.4 6486</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 4.66 8.96 15.18</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 1 16.15 233</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Visual Integration [HH] 15.1774 4.66362</p> <p>Connectivity 55 6486</p> <p><math>R^2 = 0.74883</math> <math>y = 0.00109411x + 0.00109411</math></p>	<p>Aktivitas pengunjung banyak terjadi di area <i>hall</i>, yaitu area utama yang berfungsi sebagai pameran dan tempat pengadaan even. Konfigurasi ruang cukup efektif untuk membantu pengunjung memahami polanya.</p>
<p>Pada simulasi menunjukkan bahwa <i>hall</i> memiliki keterhubungan ruang yang tinggi, karena memiliki dimensi yang lebar dan memanjang sehingga banyak ruang retail maupun sirkulasi lain yang memiliki hubungan langsung dengan <i>hall</i> ini.</p>	<p>Pada simulasi menunjukkan ruang paling mudah dicapai terdapat di beberapa titik ruang <i>hall</i> yang sejajar untuk menuju sirkulasi yang berpola grid, karena titik-titik tersebut adalah area yang konektivitasnya tinggi dan berjarak paling dekat dengan sirkulasi lain, sehingga pencapaian mudah.</p>	<p>Pada simulasi menunjukkan kepadatan pengunjung banyak terjadi di <i>hall</i>, karena <i>hall</i> ini adalah ruang dengan dimensi yang luas sehingga terhubung dengan sirkulasi lain baik pengunjung dari sirkulasi linier maupun sirkulasi grid yang ada di lantai 1 pada <i>Mall Olympic Garden</i>.</p>	<p>Tingkat pemahaman pengunjung terhadap ruang di lantai dasar merupakan kategori <b>cukup</b> efektif pada kejelasan ruangannya.</p>	
<b>Lantai 1</b>				
 <p>Minimum Average Maximum 11 982.51 3214</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 2.36 5.38 8.38</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 1 28.53 279</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Visual Integration [HH] 8.38153 2.36153</p> <p>Connectivity 11 3214</p> <p><math>R^2 = 0.613425</math> <math>y = 0.00116201x + 0.00116201</math></p>	<p>Pola persebaran pengunjung banyak terjadi di ruang sirkulasi C hingga menuju sirkulasi L, sebagai sirkulasi yang mudah di akses karena posisinya berada di tengah-tengah sehingga dari sirkulasi ini mudah untuk menuju ruang lain. Konfigurasi ruang cukup efektif untuk di pahami pengunjung.</p>
<p>Pada simulasi menunjukkan ruang yang menjadi penghubung ruang paling tinggi adalah ruang sirkulasi C,</p>	<p>Pada simulasi terlihat bahwa ruang sirkulasi di lantai 1 ini memiliki kemudahan pencapaian yang hampir sama, yaitu rata-rata intensitas sedang, dan intensitas tinggi hanya berada di titik-titik pertemuan sirkulasi.</p>	<p>Pada simulasi sirkulasi yang paling banyak dilalui pengunjungnya adalah sirkulasi yang berada di tengah yang membagi lantai 1 atau sirkulasi C.</p>	<p>Tingkat pemahaman konfigurasi ruang bagi pengunjung di lantai 1 tersebut merupakan kategori <b>cukup</b> efektif.</p>	

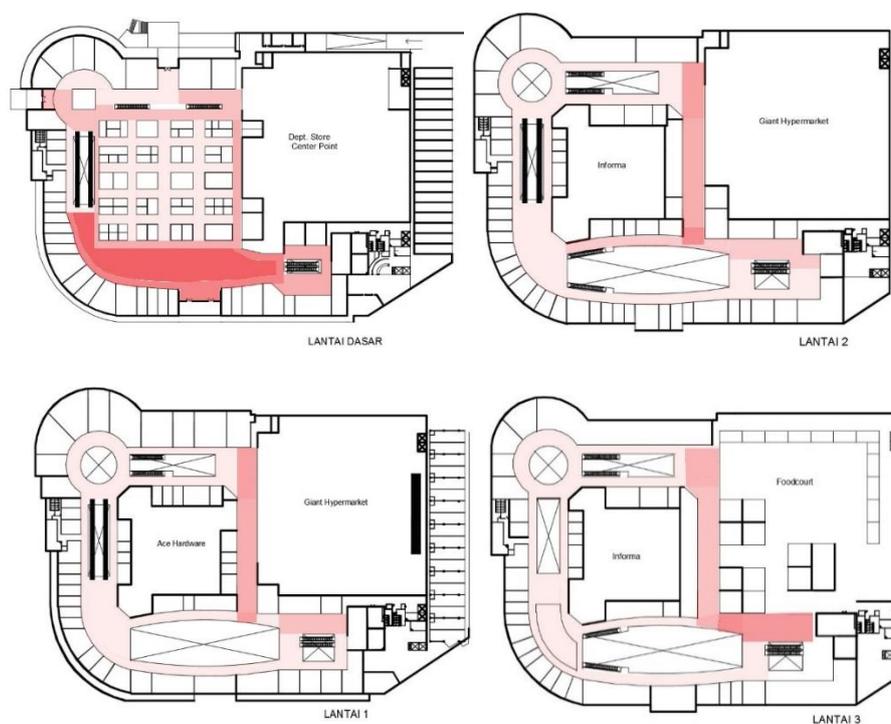
Lantai 2				
 <p>Minimum Average Maximum 27 498.57 1547</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 3.34 4.98 8.01</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 1 50.29 324</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>8.01064 3.33743 27 154 Connectivity</p>	<p>Pola persebaran pengunjung banyak terdapat di ruang sirkulasi C, karena merupakan lantai yang tipikal dengan lantai 1 sehingga sirkulasi C di lantai ini juga merupakan sirkulasi yang paling mudah di jangkau karena posisinya berada di tengah dalam konfigurasi ruang sehingga dari sirkulasi ini mudah untuk menuju ruang lain.</p>
<p>Pada simulasi keterhubungan ruang tinggi terdapat di titik pertemuan jalur sirkulasi C dan sirkulasi H. Sirkulasi C, sirkulasi L dan sirkulasi K adalah sirkulasi yang menjadi penghubung ruang karena sirkulasi ini memiliki dimensi lebih lebar serta posisi sirkulasi C yang berada di tengah membagi lantai 2.</p>	<p>Pada simulasi terlihat pencapaian ruang yang mudah dengan intensitas rata-rata sedang berada di sirkulasi C, sirkulasi L, dan sirkulasi H, sedangkan sirkulasi yang selain disebutkan memiliki nilai kemudahan pencapaian yang rendah.</p>	<p>Pada simulasi ruang pada lantai 2 pergerakan pola persebaran pengunjung yang paling banyak terjadi berada di sirkulasi bagian tengah antara dua <i>anchor tenant</i>.</p>	<p>Tingkat kejelasan ruang di lantai 2 merupakan dalam kategori <b>cukup</b> efektif untuk mudah di pahami pengunjung.</p>	
Lantai 3				
 <p>Minimum Average Maximum 12 1117.43 3288</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 2.23 5.17 8.44</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>Minimum Average Maximum 1 23.70 193</p> <p>Low Mid High</p>	 <p>8.43888 2.23488 12 3288 Connectivity</p>	<p>Pola persebaran pengunjung paling tinggi terdapat di sirkulasi yang cenderung mengarah ke area <i>foodcourt</i> yaitu sirkulasi C dan J. sedangkan untuk ruang sirkulasi lainnya jarang dilalui pengunjung. Tingkat pemahaman konfigurasi ruang bagi pengunjung buruk sehingga dapat membuat pengunjung kebingungan.</p>
<p>Pada simulasi pola yang memiliki keterhubungan ruang yang tinggi berada di ruang sirkulasi C dan sirkulasi J, hal ini karena dimensinya lebih lebar dan memanjang sehingga banyak ruang yang dihubungkan.</p>	<p>Pada simulasi ruang di lantai 3 yang tinggi terdapat di sirkulasi C, sirkulasi J, sirkulasi F dan sirkulasi H merupakan ruang dengan pencapaian yang mudah terutama di sirkulasi J, sirkulasi J sebagai ruang transisi setelah pengunjung turun dari eskalator untuk menuju ruang lain.</p>	<p>Pada simulasi persebaran pengunjung banyak terjadi di ruang sirkulasi C dan sirkulasi J. Sirkulasi C adalah sirkulasi yang mudah dijangkau dengan posisinya yang berada di tengah dalam konfigurasi ruang, sedangkan ruang sirkulasi J merupakan sirkulasi yang dekat dengan eskalator vertikal awal pengunjung masuk lantai 3.</p>	<p>Tingkat kejelasan konfigurasi ruang di lantai 3 dalam kategori <b>buruk</b>, sehingga konfigurasi ruang sulit dipahami pengunjung.</p>	

Berdasarkan hasil uraian berdasarkan simulasi *space syntax* yang mengacu pada aspek tingkat keterhubungan ruang, nilai posisi relatif ruang, intensitas kepadatan pengunjung dan keefektifitasan konfigurasi ruang menemukan kesimpulan bahwa lantai dasar pola persebaran pengunjung cenderung berada di area *hall*, area ini merupakan area yang paling banyak terjadi aktivitas pengunjung. Pola persebaran pengunjung paling banyak berada di lantai 1 berada di ruang sirkulasi C, yaitu sirkulasi yang menuju ke *anchor tenant* Giant Hypermarket. Pola persebaran pengunjung di lantai 2 juga banyak yang terdapat di ruang sirkulasi C, hal ini juga karena lantai ini memiliki pola ruang yang tipikal dengan lantai 1. Pola persebaran pengunjung di lantai 3 menunjukkan bahwa pengunjung lebih suka ke area *foodcourt*, hal ini karena ruang sirkulasi yang mengelilingi area *foodcourt* adalah yang intensitas pengunjungnya tinggi.

### 4.3 Sintesis

Sintesis dilakukan dengan membandingkan antara hasil dari *person-centered map* dengan simulasi *space syntax* berdasarkan konfigurasi ruang dan persebaran pengunjung pada lantai dasar, lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 *Mall Olympic Garden* untuk kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan.

Gambar berikut menunjukkan hasil keseluruhan ruang dengan intensitas pola persebaran yang tinggi, semakin kuat warna merah maka ruang tersebut yang paling banyak aktivitas pengunjung berdasarkan *overlay* dari hasil penelitian dengan metode pola persebaran *person-centered map* dan simulasi *space syntax*.



Gambar 4.59 Hasil *overlay* intensitas tinggi pola persebaran pengunjung berdasarkan kedua metode

Berdasarkan analisis dari keseluruhan lantai terhadap pola persebaran pengunjung dengan metode *person-centered map* dengan metode simulasi *space syntax* terdapat perbedaan pada intensitas pengunjung pada *hall*. Di lantai dasar pola persebaran pengunjung menunjukkan jika di area *hall* pergerakannya adalah tetap linier mengikuti retailnya, sedangkan di analisis simulasi menggambarkan jika area *hall* memiliki intensitas yang tinggi. Perbedaan ini adalah pengaruh dari kegiatan yang berada di sebuah ruangan, karena *hall* di *Mall Olympic Garden* tidak hanya berupa ruang kosong, melainkan selalu terdapat kegiatan pameran yang dimana area ini menjadi tempat untuk memasarkan produk maupun adanya stan bazar sehingga pola persebaran pengunjung kecenderungan memiliki untuk mengikuti pola retail.

Lantai 1, lantai 2, dan lantai 3 memiliki hasil yang hampir sama karena ketiganya memiliki konfigurasi ruang yang tipikal hanya memiliki perbedaan dimensi di beberapa ruang, yaitu pola persebaran banyak terjadi terutama di sirkulasi C dan ruang sirkulasi yang terhubung secara langsung dengan sirkulasi C. Sirkulasi tersebut merupakan sirkulasi yang paling menghubungkan antara ruang sirkulasi dari konfigurasi bagian depan hingga belakang, memiliki dimensi ruang dengan 8 meter, letak ruang sirkulasi berada di tengah konfigurasi ruang sehingga mudah untuk mencapai ruang-ruang lain, memiliki jenis sirkulasi tertutup kedua sisinya karena sisi kanan kirinya berupa retail, selain itu di sirkulasi ini juga dimanfaatkan sebagai tempat stan-stan kecil, dan posisinya juga menghubungkan ke *anchor tenant* terbesar yaitu Giant Hypermarket untuk di lantai 1 dan 2, sedangkan di lantai 3 adalah untuk menuju ke area *foodcourt* yang merupakan area di lantai 3 yang paling dituju pengunjung, sehingga sirkulasi ini adalah ruang yang paling banyak pola persebaran pengunjungnya.